

**PENGUATAN MODAL SOSIAL MELALUI *KENDURI BLANG*
DALAM MASYARAKAT PETANI DI GAMPONG
KRUENG BATU KECAMATAN KLUET UTARA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

M. AZMI

NIM. 190405050

Prodi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H / 2023 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Kesejahteraan Sosial



Oleh

Muhammad Azmi
NIM. 190405050

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurul Husna, S. Sos. L., M. Si
NIP. 197806122007102002

Hijrah Saputra, S. Fil. L., M. Sos
NIP. 199007212020121016

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh
M. AZMI
NIM. 190405050
Pada Hari/ Tanggal

Selasa 28 November 2023 M
14 Jumadil awal 1445 H

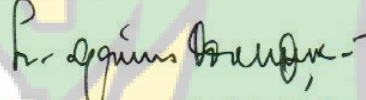
Di
Darussalam - banda aceh
Panitia sidang munaqasyah

Ketua



Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197806122007102002

sekretaris



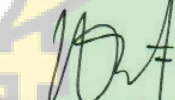
Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji I



Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP. 198307272011011011

Penguji II



Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : M. Azmi
NIM : 190405050
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 November 2023

Yang Menyatakan,




M. Azmi
NIM. 190405050

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “penguatan modal sosial melalui *kenduri blang* dalam masyarakat petani” dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti tentang penguatan modal sosial melalui *kenduri blang* dalam masyarakat petani Gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki kearifan lokal tentang tata cara bertani dikalangan masyarakat petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penguatan modal sosial melalui *kenduri blang* dalam masyarakat petani di gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dan bagaimana dampak dari *kenduri blang* terhadap penguatan modal sosial dalam masyarakat petani tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 5 unsur terpenting didalam penguatan modal sosial melalui *kenduri blang* terhadap masyarakat petani meliputi (1) Rasa percaya atau kepercayaan masyarakat petani, (2) Solidaritas sosial atau kepedulian masyarakat petani, (3) Nilai-nilai sosial masyarakat petani, (4) Norma sosial masyarakat petani, dan (5) Jaringan sosial masyarakat petani. Ada beberapa dampak yang didapatkan oleh masyarakat petani di gampong Krueng Batu (1) Dampak positif, dan (2) Dampak negatif. Dampak positif didapatkan bila masyarakat patuh dan menjalankan terhadap adanya larangan dan peraturan yang berlaku di sawah. Sedangkan dampak negatif dialami bila masyarakat tidak mematuhi terhadap adanya larangan dan peraturan yang berlaku di sawah.

Kata Kunci: Penguatan, Modal Sosial, *Kenduri Blang*, Masyarakat Petani, dan Gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Kata Pengantar



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Yang Maha Kuasa Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat beriringan salam tidak lupa juga penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya, yang mana beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan hingga kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini, dan Beliau juga merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladan. Salam sejahtera juga tidak lupa penulis curahkan kepada tabi' tabi'in dan 'alim ulama muta'akhirin yang diberikan umur yang panjang oleh-Nya Allah Swt dan telah menjadi tongkat estafet ajaran Rasulullah Saw.

Berkat rahmat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan sebuah proposal skripsi yang berjudul: **“Penguatan Modal Sosial Melalui Kenduri Blang Terhadap Masyarakat Petani Di Gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”** Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam proposal skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan keterampilan, kemampuan, dan pengalaman yang penulis miliki, namun penulis juga menyadari bahwa penulis ini masih sangat jauh dari kata

kesempurnaan, baik dari segi teknik maupun isi dalam penulisan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran yaitu berupa kritikan dan saran dari berbagai pihak demi adanya kesempurnaan bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan berbagai pihak skripsi ini tak akan terselesaikan. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu sepenuh hati, baik berupa ide, semangat, doa, bantuan material sehingga skripsi ini dapat di selesaikan oleh penulis. Perhargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada orang tua tercinta Ayahanda: Zulfakar dan ibu Siti Jalijar yang telah merawat dan membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Akhirnya inilah persembahan yang dapat ananda berikan sebagai tanda ucapan terima kasih dan tanda bakti ananda. Dan juga terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar, adik-adik penulis tercinta yaitu: Abdil Lathif, Arman, dan Cut Najwa, yang selalu mendoakan dan memberi semangat penulis selama penulisan skripsi ini.

Izinkan penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

1. Kepada Prof. Dr Mujiburrahman, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Kepada Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Kepada Dr. Mahmuddin, S. Ag., M. Si. Sebagai Wakil Dekan I, Kepada Fairuz, S. Ag., Ma. Sebagai Wakil Dekan II, Kepada Dr. Sabirin, S. Sos. I., M. Si. Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Rasa hormat dan terima kasih kepadanya ibu Nurul Husna, S. Sos. I., M. Si selaku pembimbing pertama penulis dan bapak Hijrah Saputra, S. Fil. I., M. Sos selaku pembimbing kedua penulis yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, ide-ide, saran dan motivasi dalam membimbing penulis dalam proses pembuatan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Kepada bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph. D selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada bapak Hijrah Saputra, S. Fil. I., M. Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. kepada dosen prodi Kesejahteraan Sosial dan kak Mastura serta seluruh karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali

penulis dengan ilmu yang bermanfaat serta memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.

8. Kepada kepala perpustakaan wilayah beserta seluruh karyawannya dan kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beserta seluruh karyawannya, yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan rujukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada para informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, kesempatan dan kesediaannya.
10. Kepada sahabat-sahabat dan teman-teman terbaik penulis Syahril Ramazan, Ismail Saputra, Muhammad Nabawi, Adha Sunardi S. Sos, Aldi Ferdian, Agus Safrijal, Arifin Kasrul, Junaidi Agusti, Andi Arjuna yang bisa mengerti dan menerima penulis dalam keadaan suka maupun duka.
11. Kepada seluruh kawan-kawan mahasiswa dan mahasiswi Prodi Kesejahteraan Sosial angkatan 2019, tanpa terkecuali kawan-kawan Kpm di Gampong Seunong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala support, semangat, dan bantuan, penulis bangga mempunyai sahabat dan kawan seperti kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan ini , demikianlah

yang dapat penulis sampaikan, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan akhir kata dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 28 November
2023

Penulis

M. Azmi



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penjelasan Istilah	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian sebelumnya yang relevan.....	15
B. Penguatan.....	19
C. Modal Sosial	21
D. <i>Kenduri Blang</i>	26
E. Masyarakat petani	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Sejarah Gampong Krueng Batu	39
2. Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintah Gampong Krueng Batu	41
3. Kondisi Sosial Masyarakat	42
4. Keadaan Ekonomi Gampong Krueng Batu.....	43
5. Agama dan Adat Istiadat.....	44
6. Visi dan Misi.....	46
B. Penguatan Modal Sosial Melalui <i>Kenduri Blang</i> Terhadap Masyarakat Petani	48
1. Rasa Percaya atau Kepercayaan	50
2. Solidaritas Sosial (kepedulian)	55
3. Nilai-Nilai Sosial	61
4. Norma Sosial	66

5. Jaringan Sosial.....	72
C. Dampak <i>Kenduri Blang</i> Terhadap Penguatan Modal Sosial Dalam Masyarakat Petani.....	77
1. Dampak Positif	77
2. Dampak Negatif.....	82
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95
DOKUMENTASI	98
PEDOMAN WAWANCARA	104



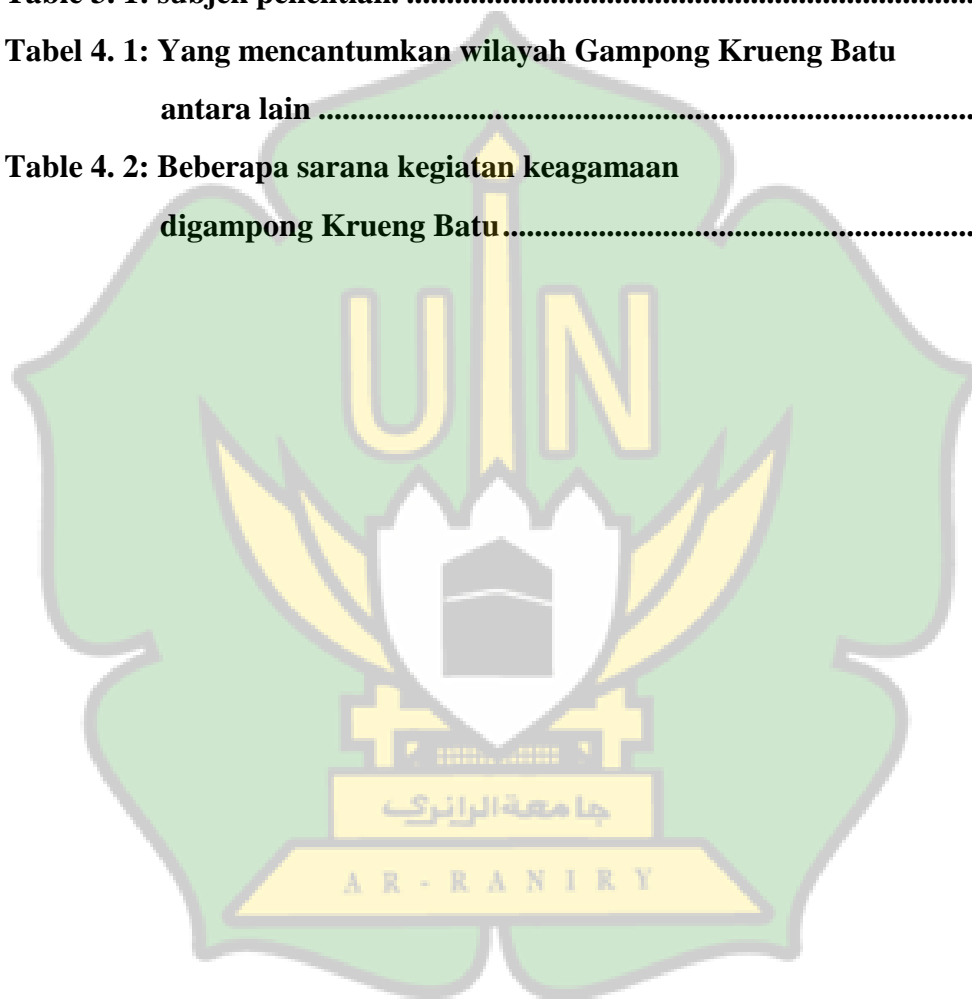
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintah Gampong Krueng Batu	42
Gambar 5. 1 Acara Kenduri Blang di gampong Krueng Batu dan Ramuan Obat-Obat Padi.....	98
Gambar 5. 2 Penumbuhan Padi Tidak Serentak Akibat Jenis Benih Yang Tidak Seumuran.....	98
Gambar 5. 3 Padi Rusak Akibat Diganggu Oleh Hama.....	99
Gambar 5. 4 Proses Panen Padi di gampong Krueng Batu	99
Gambar 5. 5 Wawancara Dengan Keuchik Gampong Krueng Batu.....	100
Gambar 5. 6 Wawancara Dengan Sekdes Krueng Batu	100
Gambar 5. 7 Wawancara Dengan Kepala Dusun Gampong Krueng Batu	101
Gambar 5. 8 Wawancara Dengan Keujrun Blang Gampong Krueng Batu.....	101
Gambar 5. 9 Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani I Gampong Krueng Batu	102
Gambar 5. 10 Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani II Gampong Krueng Batu	102
Gambar 5. 11 Wawancara Dengan Masyarakat Petani I Gampong Krueng Batu	103
Gambar 5. 12 Wawancara Dengan Masyarakat Petani II Gampong Krueng Batu	103



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Perkembangan Nilai Tukar Petani Menurut Data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2018.....	2
Table 3. 1: subjek penelitian.	33
Tabel 4. 1: Yang mencantumkan wilayah Gampong Krueng Batu antara lain	41
Table 4. 2: Beberapa sarana kegiatan keagamaan digampong Krueng Batu.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara agraris di dunia, karakteristik Indonesia yang beriklim tropis dengan tanah yang subur menjadikan Indonesia cocok untuk ditanamkan berbagai macam tanaman baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan. Pertanian di negara Indonesia adalah salah satu pertanian terbaik di dunia karena hampir seluruh luas negara Indonesia merupakan lahan pertanian yang sangat bagus.¹

Indonesia dikatakan negara agraris karena pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia termasuk negara agraris terbesar ketiga setelah India dan China. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Selama sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan pendapatan perkapita riil Indonesia mencapai 4,5% per tahunnya.

Sektor pertanian umumnya merupakan sektor yang dapat ditangkap untuk investasi. Peningkatan produktivitas pertanian harus menjadi prioritas untuk mencapai perbaikan hasil yang berkelanjutan dan melibatkan peningkatan teknologi pertanian serta manajemen termasuk perbaikan perairan tanah dan pengelolaan pasca panen.²

¹ Taufan Muhamad Arif, dkk, *Analisis Kelembagaan Hulu Industri Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*, Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (Jek), Volume 2 No. 2 (2018), Hal. 41

² Ni Putu Riska Aryawati, Made Kembar Sri Budhi, “*Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali*”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 7, No.9 September 2018, hal 1919-1920

Tabel 1.1: Perkembangan Nilai Tukar Petani Menurut Data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2018.

No.	tahun	Nilai Tukar Petani (Persen)	(+/-)
1	2014	102,09	-2,47
2	2015	101,48	-0,61
3	2016	101,66	0,18
4	2017	101,11	-0,55
5	2018	102,40	1,29

Sumber: data bps (Badan Pusat Statistik) tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, merujuk pada data BPS mengenai ketersediaan beras nasional rata-rata ditahun 2018 berjumlah 32,4 juta ton. Stok cadangan beras pemerintah (CBP) masih berada di angka 2,15 juta ton per 30 November 2018. Jumlah stok dalam kategori aman tersebut menunjukkan produktivitas pertanian masih aman dan akan memengaruhi stabilitas harga di pasaran. Fakta yang menguatkan bahwa mega sektor pertanian memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional. Perannya dapat dilihat dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Perannya memeratakan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan

masyarakat. Sekaligus peran yang menjadikan pertanian sebagai pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem.³

Pertanian di Provinsi Aceh memberi kontribusi kepada masyarakat juga kepada pemerintah. Dimana sebagian masyarakat bekerja pada sektor pertanian. Lapangan usaha pertanian masih menjadi andalan utama dalam penyerapan tenaga kerja, karena fleksibel dan tidak menuntut kualifikasi yang tinggi untuk bekerja pada lapangan usaha ini. Tingginya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sejalan dengan geografis Provinsi Aceh yang merupakan daerah agraris, dimana sektor pertanian menjadi andalan bagi masyarakat. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, dan sebagian masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian.⁴

Aceh merupakan salah satu Provinsi di Indonesia, terletak di ujung barat pulau Sumatera dan merupakan Provinsi paling barat di Indonesia. Jumlah penduduk Provinsi ini ± 5.379.937 jiwa (BPS Aceh sensus tahun 2020). Secara keseluruhan Aceh terdapat 12 suku bangsa yang telah berkembang dengan berbagai keanekaragaman karakteristik lokal yang telah dilestarikan selama ratusan tahun. Suku dengan jumlah paling banyak yang mendiami provinsi Aceh adalah suku Aceh. Suku Aceh banyak ditemui pemukimannya di wilayah pesisir,

³I Made Bagus Dwiarta, dkk, *Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Pertanian Melalui Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Desa Banjarsari Gresik*, Jurnal Budimas, Vol. 02, No. 01, 2020, Hal. 12-13

⁴ Agustina Arida, dkk, *Analisis Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh*, Agrisepe, Vol. 16, No. 1, 2015, hal. 67

mulai dari pesisir Langsa di pantai timur-utara hingga dengan pesisir Trumon di pesisir barat-selatan.⁵

Dari data-data diatas dengan jumlah penduduk yang begitu besar dan mata pencaharian yang paling utama diaceh adalah usaha tani padi, maka dari itu dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh menempati urutan ke-9 Berdasarkan potensi produksi padi pada awal tahun 2023.⁶ Dengan demikian Berdasarkan hasil Survei KSA, puncak panen padi pada 2022 selaras dengan tahun sebelumnya yaitu terjadi pada bulan April, dengan luas panen mencapai 56,34 ribu hektare. Namun demikian, puncak panen padi pada April 2022 relatif lebih tinggi atau naik sekitar 1,78 ribu hektare (3,27 persen) dibandingkan April 2021. Realisasi panen padi sepanjang Januari–September 2022 sebesar 190,71 ribu hektare, atau mengalami penurunan sekitar 21,07 ribu hektare (9,95 persen) dibandingkan Januari– September 2021 yang mencapai 211,78 ribu hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Oktober–Desember 2022 diperkirakan sekitar 85,91 ribu hektare.

Dengan demikian, total luas panen padi pada 2022 diperkirakan sebesar 276,62 ribu hektare, atau mengalami penurunan sekitar 20,44 ribu hektare (6,88 persen) dibandingkan luas panen padi pada 2021 yang sebesar 297,06 ribu hektare. Dan hasil Produksi padi di Provinsi Aceh sepanjang Januari–September 2022 diperkirakan sebesar 1,04 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 106,98 ribu ton GKG (9,29 persen) dibandingkan Januari–September 2021 yang

⁵ Rahimah, dkk, *Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh)*, Jurnal Biotik, Vol. 6, No. 1, Ed. April 2018, hal. 54

⁶ Badan pusat statistik (2023), *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2022 (Angka Tetap)*, diakses pada 14 mei 2023, dari <https://www.bps.go.id>

sebesar 1,15 juta ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Padi September 2022, potensi produksi padi sepanjang Oktober–Desember 2022 ialah sebesar 0,49 juta ton gabah kering giling (GKG).⁷

Aceh Selatan merupakan kabupaten dengan sumber perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian, dengan penghasilan masyarakat lebih dari 70% berasal dari sektor pertanian baik tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan jasa bidang pertanian. Salah satu kebijakan prioritas pemerintah Kabupaten Aceh Selatan pada bidang pertanian adalah tanaman padi, hal ini terbukti dengan dinobatkannya Aceh Selatan sebagai lumbung padi Nasional.⁸

Aceh Selatan adalah kabupaten di Provinsi Aceh yang terletak di wilayah pantai barat selatan dengan ibukota kabupatennya adalah Tapaktuan. Luas wilayah daratan Kabupaten Aceh Selatan adalah 4.185,56 Km² atau 418.556 Ha. Aceh Selatan memiliki sumber daya ekonomi yang sangat potensial namun belum dikelola secara baik khususnya di bidang pertanian.⁹

Di Provinsi Aceh memiliki keistimewaan dalam tiga hal yang berkaitan dengan agama, adat, dan pendidikan. Dalam bidang agama, ajaran Islam sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan. Namun, adat istiadat tidak dapat ditinggalkan pula. Adat dan agama bagaikan dua sisi dalam mata uang yang sama. Masyarakat Aceh sangat dikenal dengan kentalnya keislaman dan memiliki karakter tersendiri dalam kehidupannya.

⁷ Badan pusat statistik (2023), *Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Aceh 2022 (Angka Sementara)* diakses pada 14 mei 2023, dari <https://www.bps.go.id>

⁸ Dandi Febri Liandi, *Skripsi: Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (Pupm)*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry 2022) Hal. 1

⁹ Hendri Irawan, *Skripsi: Peran Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian Pala*, (Banda Aceh: Uin A-Raniry 2020-2021), Hal. 2

Kenduri Adat sebagai suatu aspek keagamaan dari kebudayaan di Aceh. Prosesi *kenduri* Adat di Aceh dapat dilihat dalam beberapa unsur perbuatan khusus seperti bersaji makanan, berdoa, dan makan bersama. Misalnya seperti, *kenduri blang, kenduri laot, kenduri gle/ gunong, dan kenduri perkawinan/ sunatan*. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat gampong Krueng Batu, dimana *kanduri* adat (*kenduri blang, kenduri laot, kenduri gunong dan kenduri perkawinan/ sunatan*) itu masih sangat kental dan dilestarikan sampai saat ini.

Gampong Krueng Batu bertempat di Kluet Utara, dan bersuku Kluet. Kluet berkediaman di tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Kluet Utara, Kluet Timur dan Kluet Tengah. Penduduk Kluet mempunyai 4 (empat) Mukim dari 10 (sepuluh) Mukim di 3 (tiga) Kecamatan, yaitu mukim Manggamat di Kluet Tengah, mukim Sejahtera di Kecamatan Kluet Utara, serta mukim Makmur di Kluet Timur dan mukim Perdamaian di Kecamatan Kluet Selatan. Enam kemukiman lainnya dihuni oleh suku bangsa Aceh dan suku bangsa Aneuk Jamee.¹⁰ Penduduk Kluet kesehariannya mereka menggunakan bahasa Kluet, Kluet juga mempunyai tiga dialek, di antaranya adalah dialek Manggamat, Krueng Kluet dan Paya Dapur.

Pada hakikatnya penduduk Kluet paham akan perkataan serta kalimat masing-masing dialek, adapun yang berbeda hanya dialek atau gaya bahasanya saja. Meskipun kebanyakan orang yang beranggapan bahwa bahasa Kluet itu sangat susah dimengerti dan dipahami, sehingga ada yang mengatakan bahwa

¹⁰ Aji Aksal, *Skripsi: Unsur Teologis Dalam Tradisi Kenduri Blang Di Desa Ruak, Kecamatan Kluet Utara*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2017), Hal 7.

bahasa Kluet itu adalah bahasa *cicem* atau dalam bahasa Indonesia adalah bahasa burung istilah orang Aceh.¹¹

Gampong Krueng Batu ialah sebuah daerah yang masih sangat melestarikan kebudayaan tolong-menolong atau masih sangat kental dengan budaya antar sesama masyarakat terutama dibidang adat istiadat, dan bidang lainnya apabila populasi masyarakat tersebut lebih cenderung dengan acara *kenduri* atau membuat hajatan adat istiadat yang ada pada gampong tersebut untuk melestarikan budaya dan juga adalah warisan turun-temurun dari nenek moyang masyarakat disana, contohnya seperti adat istiadat dalam melaksanakan turun ke sawah yaitu *kenduri blang*.

Perencanaan terhadap pelaksanaan *kenduri blang* yang dilaksanakan oleh masyarakat petani Krueng Batu ialah dengan adanya musyawarah/ mufakat antara perangkat gampong untuk membuat kesepakatan serta memutuskannya secara bersama-sama mengenai kapan pelaksanaannya. Tujuan pelaksanaan *kenduri blang* merupakan untuk meminta keberkahan dari Allah SWT. Disamping tujuan tersebut, masyarakat petani Krueng Batu mengaplikasikan tradisi *kenduri blang* sebagai bentuk keharusan bagi masyarakat setiap tahunnya sebagaimana telah dilakukan oleh masyarakat sebelumnya.

Masyarakat gampong Krueng Batu selalu melestarikan dan mempertahankan kebudayaan adat yang ada dan berlaku dalam keseharian masyarakat khususnya yang bernafaskan keagamaan. Disamping itu ada beberapa kegiatan sosial budaya yang sangat melekat dalam kehidupan bermasyarakat

¹¹ Ibid. Hal. 8.

adalah gotong royong, tolong menolong, dan melakukan musyawarah untuk membuat suatu keputusan bersama.

Antusias masyarakat petani Krueng Batu dalam melakukan *kenduri blang* sangatlah tinggi dan ditandai dengan melakukan setiap tahapan upacara dengan suka rela tanpa dibebani oleh banyaknya biaya yang harus ditanggung. Masyarakat sangat menjaga dan melestarikan adat dan budaya yang di miliki. Kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pelestarian adat dilakukan secara turun-temurun oleh orang tua dan turut melibatkan pemuda dan remaja sebagai bentuk pembelajaran agar nantinya para pemuda tersebut dapat melestarikannya di kemudian hari kedepannya.¹²

Kenduri blang yang dijalankan oleh masyarakat Aceh, memiliki pengaruh secara positif dan negatif, hal ini karena ada sebagian masyarakat mengatakan tradisi *kenduri blang* tersebut adalah berasal dari Agama hindu, sedang sebagian masyarakat beranggapan ritual *kenduri blang* adalah tradisi petani untuk mengucapkan syukur dan memohon keberkatan kepada Allah Swt agar hasil panen melimpah serta tidak diserang hama penyakit. Dalam tradisi tersebut terkandung rasa syukur kepada Allah Swt, selain itu dalam rangkaian kegiatan tersebut juga para petani juga menaruh harapan kepada pemerintah untuk memperhatikan sektor pertanian salah satunya meningkatkan pembangunan sistem pengairan.

Adat istiadat turun ke sawah yang akrab disapa sebagai *kenduri blang* merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat petani, *kenduri blang* adalah

¹² Rukaiyah, dkk, *Pemaknaan Simbolik pada Prosesi Kenduri Blang: Studi Kasus di Gampong Ulee Gle Pidie Jaya*, Sosiologi Agama Indonesia, Vol. 2, No. 1, Maret 2021, Hal 30-33.

tradisi turun temurun, tentu dimungkinkan perbedaan antara adat istiadat *kenduri blang* tersebut antara zaman dulu dan sekarang. Asal usul *kenduri blang* ini sudah ada sejak zaman nenek moyang. Sebelum dilaksanakan *kenduri blang*, terlebih dahulu musyawarah/ mufakat persiapan *kenduri* oleh kelompok tani tersebut secara kerja sama dengan cara berkumpul uang (*meuripe-ripe*). Hasil kerja sama inilah yang nantinya dipersiapkan untuk pelaksanaan turun ke sawah.¹³

Musyawarah/ mufakat merupakan suatu kerja sama yang sangat ditekankan terhadap nilai kebersamaan dan kepercayaan baik dalam suatu komunitas maupun antar masyarakat petani. Nilai tersebut merupakan suatu modal dalam membentuk masyarakat yang solid dan berkepribadian, yang mana saat ini sangat penting karena ketika suatu komunitas atau masyarakat dihadapi dengan suatu masalah maka akan cepat diatasi tanpa harus ada yang dirugikan dengan cara musyawarah / mufakat.

Nilai-nilai kebersamaan dan kepercayaan itu didalam ilmu ekonomi disebut dengan modal sosial. Sebab, menurut definisi yang dipaparkan oleh Chevatanovics et al dalam M. Firmasyah dkk menyebutkan modal sosial dalam ilmu ekonomi ialah manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dan didapat dari bantuan komunikasi, kerja sama dan kepercayaan.¹⁴

Dalam istilah modal sosial ialah jalinan yang menghubungkan antara individu dan kelompok, yang memberi dampak positif bagi masing- masing pihak.

¹³ Depar Dedi, *Skripsi: Pengaruh Kenduri Blang Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Pasie Timon Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*, (Aceh Barat: UTU Meulaboh 2013), Hal 1-3.

¹⁴ M. Firmasyah, dkk, *Transformasi Modal Sosial Kedalam Modal Ekonomi Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Di Pulau Lombok, Ntb)*, *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 1, (2019), Hal. 18

Jalinan yang menghubungkan antara individu serta masyarakat bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja (given), melainkan hasil interaksi individual maupun kolektif yang dilakukan baik secara sadar maupun secara tidak sadar, sehingga menghasilkan relasi yang bersifat jangka panjang.¹⁵

Menurut peneliti konsep modal sosial dalam kenduri blang adalah menghubungkan jalinan kerja sama dengan cara bergotong royong dalam hal apapun yang berkaitan dengan pelaksanaan pertanian dibidang usaha tani padi. Baik dari segi pertama melakukan turun kesawah hingga sampai musim panen tiba, karna kalau dengan melakukan semuanya secara bersamaan maka hasil akhir dari pencapaian usaha tani padi akan lebih sangat berhasil dan sangai memuaskan. Apalagi yang dilakukan secara bersama-sama tersebut adalah dibidang pertanian usaha tani padi, dengan dilakukan secara gotong royong dan serentak pelaksanaannya maka tidak dapat dipungkiri bahwa modsl sosial didalam suatu masyarakat tersebut masih sangat kokoh dan kuat terjalin.

Berdasarkan potensi unsur gotong royong yang masih mengakar pada masyarakat petani pedesaan maka peluang pembangunan pertanian masih terbuka lebar. Oleh karena itu, strategi yang perlu dilakukan adalah peningkatan program pemberdayaan kelembagaan masyarakat, sehingga modal sosial yang dimiliki petani dapat memberdayakan mereka dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahataniannya. Peluang strategis dalam melaksanakan tindakan secara kolektif terutama dalam melakukan penanaman serentak komoditi padi dalam satu hamparan. Juga terbuka strategi lainnya yang dapat dilaksanakan dalam

¹⁵ Emanuel Bate Satria Dollu, *Modal Sosial: Studi Tentang Kumpo Kampo Sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Padamasyarakat Larantuka Di Kabupaten Flores Timur*, *Warta Governare* Vol.1, No. 1, Januari-Juli 2020, Hal 61-62.

pengembangan kelembagaan *Keujreun Blang* adalah peningkatan pola kemitraan dengan pihak luar terutama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai agen dalam transfer teknologi pertanian dan menjalin hubungan dengan pedagang untuk mencari akses pasar untuk menjual produksi hasil petani. Kekuatan yang tidak dimiliki oleh pihak lain adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam menangani konflik (sengketa) di antara petani terutama dalam perebutan air. Oleh karena itu, peningkatan intensitas komunikasi dengan seluruh petani sangat penting dilakukan guna mengatasi berbagai konflik tersebut.¹⁶

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam lagi tentang “Penguatan Modal Sosial Melalui *Kanduri Blang* Dalam Masyarakat Petani Di Gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penguatan Modal Sosial Melalui *Kanduri Blang* Dalam Masyarakat Petani Di Gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana Dampak Dari *Kanduri Blang* Terhadap Penguatan Modal Sosial Dalam Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan ?

¹⁶ Husaini, Dkk, *Peran Kelembagaan Lokal Keujreun Blang Dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 21, No.2, Juli 2018 Hal. 170

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penguatan Modal Sosial Melalui *Kanduri Blang* Dalam Masyarakat Petani Digampong Krueng Batu.
2. Untuk Mengetahui Dampak *Kanduri Blang* Terhadap Penguatan Modal Sosial Dalam Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah:

1. Bagi akademik ialah: dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dan menjadi sumber untuk menulis karya ilmiah bagi penulis lainnya disuatu akademik.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian sejenis, serta dapat membuka wawasan baru dan menambah pengetahuan yang sudah ada bagi pembaca, sehingga dapat memicu munculnya penelitian selanjutnya *Kanduri Blang* Sebuah Strategi Untuk penguatan modal sosial dalam masyarakat Petani di gampong Krueng Batu.
3. Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai *Kanduri Blang* Sebuah Strategi Untuk penguatan modal sosial dalam masyarakat petani di gampong Krueng Batu dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang

tepat, khususnya untuk pembangunan daerah dengan kaitannya dalam sektor pertanian.

E. Penjelasan Istilah

1. Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, baik verbal maupun nonverbal terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan untuk meningkatkan/mengurangi kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Ada dua respon dalam penguatan, yaitu respon positif dan negatif. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik frekuensinya akan berulang dan bertambah, sedangkan respon negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik frekuensinya berkurang atau hilang.¹⁷

2. Modal Sosial

Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk norma –norma atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif. Modal sosial memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat. Di mana saat ini sangat penting karena ketika menghadapi suatu masalah akan cepat dalam penyelesaiannya tanpa merugikan orang lain.¹⁸

¹⁷ Radhiah, *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Sastra*, Universitas Malikussaleh, Volume 8 Nomor 1. Januari – Juni 2017, Hal. 165

¹⁸ Mucharsin Ar, *Skripsi: Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Di Tengah Pandemi Covid-19*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar 2021), Hal 8.

3. *Kenduri Blang*

Praktik *kanduri blang* dalam penelitian ini ialah kearifan lokal yang tidak pernah hilang meskipun cara atau proses sedikit berbeda dari waktu ke waktu maupun perbedaan terjadi antara satu tempat dengan tempat lainnya, karena *kanduri blang* itu adalah rasa syukur kepada Allah dengan cara bershadaqah makanan bagi sesama, dengan harapan Allah melipat gandakan lagi rezeki lewat panen padi yang akan kita tanam.¹⁹

4. Masyarakat Petani

Masyarakat gampong pada umumnya menggantungkan hidupnya terhadap pertanian. Selain itu pertanian adalah salah penunjang hidup masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari seluruh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani, didukung dengan kondisi tanah dan iklim tropis yang menjadikan tanah menjadi subur. Semua kelompok masyarakat pada hakikatnya mempunyai potensi-potensi sosial budaya yang kondusif dan dapat menunjang pembangunan.²⁰

¹⁹Abdul Mugni, *Ritual Khanduri Blang: Agama Dan Adat*, Jurnal Al-Ijtima'iyah, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018, Hal 5.

²⁰Besse Wulandari Aziz, Dkk, *Modal Sosial Petani Dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep*, Phinisi Integration Review, Vol. 4, No.1, Februari 2021, Hal 110.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dengan judul yang berbeda-beda oleh peneliti lain. Adapun hasil penelitian terdahulunya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Bimo Haryo Utomo Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima Asal Daerah Padang di Sandratex Rempoa Ciputat” Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Gambaran modal sosial sebagai konsep yang terdiri dari kepercayaan, norma dan jaringan semuanya akan melalui peranannya dalam mempengaruhi perkembangan kaki lima di bidang pedagang di wilayah Sandrex Rempoa Ciputat. Pedagang kaki lima telah mampu berkembang dengan baik dan mampu bertahan menghadapi persaingan usaha. Kemampuan berkembang serta bertahan menghadapi persaingan usaha pedagang kaki lima, selain didorong faktor keterampilan dan semangat kerja yang tinggi, juga didorong dengan peran modal sosial. Modal sosial yang telah berperan dalam membangun norma aturan yang disepakati antar pedagang yaitu aturan dalam berdagang tidak saling menjatuhkan 16 antar pedagang, bersaing secara sehat, tidak terjadinya konflik dan saling menghormati.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Budi Cahyono dengan judulnya “Peran Modal Sosial dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani

Tembakau di Kabupaten Wonosobo” Studi Ekonomi , Sosial Budaya, Demografi, Petani Tembakau, dan efektivitas modal social. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kepercayaan terhadap modal sosial dominan sebagai basis masyarakat pedesaan untuk digunakan sebagai dasar peningkatan fungsi lainnya, masalah utama untuk mengoptimalkan peran modal sosial dipedesaan membutuhkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, dan tuntutan Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang diteliti oleh Budi Cahyono dan penelitian yang penulis teliti terletak pada studi kasus penelitiannya . Jika dalam penelitian Budi Cahyono objek penelitian yang digunakan adalah petani tembakau, sedangkan objek penelitian yang diteliti oleh penulis 42 masyarakat pedesaan tentang pentingnya meningkatkan keterampilan pertanian, dan meningkatkan diversifikasi pertanian. Selain itu, perlu adanya dukungan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan optimalisasi peran modal sosial generasi milenial yaitu mahasiswa. Perbedaan selanjutnya terletak pada perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian yang diteliti oleh Budi Cahyono menggunakan variabel profil petani tembakau, kajian ekonomi, kajian sosial budaya, kajian demografi, dan modal sosial (kompetisi SDM, manajemen sosial, organisasi sosial, dan kepemimpinan). Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti menggunakan variabel yang berasal dari beberapa nilai-nilai modal sosial antara lain variabel rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan aliran informasi.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Fitriani dan Amiruddin Ketaren yang berjudul “*Kenduri Meuninum Pade*” Pada Masyarakat Cot Leupee Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara”. Penelitian ini memfokuskan pada motif masyarakat di Gampong Cot Leupee Kecamatan Nisam masih melakukan *kenduri meuninum pade* di era modern ini, dan proses pelaksanaan *kenduri meuninum pade* pada masyarakat Cot Leupee Kecamatan Nisam dari proses sebelum melaksanakan *kenduri* hingga proses ketika pelaksanaan *kenduri*. Penelitian ini menggunakan teori budaya perspektif Clifford Geertz. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motif masyarakat Gampong Cot Leupee masih melakukan *kanduri meuninum pade* adalah (a) adanya manfaat bagi masyarakat, (b) membangun hubungan silaturahmi sesama petani, (c) mengikuti aturan *Keujruen Blang*, dan (d) mendoakan meningkatkan hasil panen. Proses pelaksanaan *kenduri meuninum pade* pada masyarakat Cot Leupee Kecamatan Nisam adalah (a) proses sebelum dilaksanakan *kenduri meuninum pade* dimulai dari penentuan jadwal *kenduri* yang ditentukan oleh *keujruen blang*, penyampaian informasi jadwal *kenduri* pada *geuchiek*, dan *geuchiek* mengumumkan kepada masyarakat, mengundang ustaz sebagai pemimpin doa, dan mengumumkan jadwal gotong royong bersama, dan menyiapkan biaya pelaksanaan *kenduri*, (b) Proses ketika dilaksanakan *kenduri meuninum pade* dimulai gotong royong bersama, menyiapkan makanan

dan membawa ketempat usaha, berdoa terlebih dahulu, menikmati makan bersama, mendengar informasi yang disampaikan oleh *Keujrun Blang*, dan membersihkan tempat tersebut setelah siap *kenduri*.

4. Penelitian ini dilakukan oleh K. S. Maifianti, S. Sarwoprasodjo dan D. Susanto yang berjudul “Komunikasi Ritual *kenduri Blang* Sebagai Bentuk Kebersamaan Masyarakat Tani Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”. *Kenduri blang* merupakan tradisi adat masyarakat petani di Aceh secara turun-temurun yang secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil produksi padi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat komunikasi ritual yang terjadi pada *kanduri blang* di kalangan masyarakat petani. Manfaat yang diharapkan dapat membantu penyuluh sehingga memanfaatkan *kanduri blang* sebagai tempat untuk menginformasikan hal-hal yang dianggap penting untuk petani. Untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode etnografi komunikasi. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung, wawancara mendalam dan focus group discussion (FGD). *Kanduri blang* merupakan tempat untuk berkumpul, berbagi, dan bersama-sama berpartisipasi masyarakat tani. *Kanduri blang* dilaksanakan pada masuknya musim tanam tahunan tepatnya bulan Muharram. Hasil dari penelitian ini ialah *kanduri blang* dilakukan yaitu di bulan Muharram atau masuknya musim tanam tahunan, bertempat di sawah bahkan ada juga yang di tempat keramat. Biasanya sebelum melaksanakan *kanduri blang*, *imum mukim*

(kepala kemukiman) mengadakan rapat dengan *geuchik* (kepala desa). *kanduri blang* paling sedikit dihadiri oleh 20 orang (jika pelaksanaannya hanya kelompok tani) dan lebih dari 100 orang (jika pelaksanaannya satu desa atau lebih). Setiap yang hadir diberikan kebebasan dalam bekerja, hanya *tengku imum* dan murid pesantren yang hanya duduk dan mengaji. *Kanduri Blang* ini dimaksudkan untuk mengumpulkan petani dan memberitahukan jadwal turun ke sawah.

B. Penguatan

1. Pengertian Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan.

Secara Bahasa penguatan memiliki arti yaitu perbuatan yang menguatkan atau menguatkan. Penguatan merupakan upaya menumbuhkan peran kemandirian sehingga masyarakat baik tingkat individu, kelompok, keluarga, maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumber daya, memiliki kesadaran kritis, mampu melakukan

pengorganisasian dan kontrol sosial dari segala aktivitas pembangunan yang dilakukan dilingkungan.²¹

2. Bentuk-Bentuk Penguatan

Penguatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat berbentuk²²:

a. Penguatan Verbal

penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan. Penguatan berupa kata-kata, seperti ucapan bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, benar sekali, luar biasa, dan sebagainya. Penguatan berupa kalimat, seperti Pekerjaanmu sudah bagus, buatanmu bagus sekali, caramu memberi penjelasan bagus sekali dan lain sebagainya. Penguatan verbal dapat berupa kata pujian, dukungan, pengakuan, dorongan untuk menguatkan perilaku dan penampilan peserta didik. Penguatan ini dapat berupa kata atau kalimat, seperti benar, bagus, hebat, pintar, ya, tepat sekali dan ya, seratus untuk kamu, dan seterusnya.

b. Penguatan Non Verbal

Penguatan nonverbal yakni semua bentuk perilaku selain berupa ujaran atau bahasa yang digunakan untuk tujuan memberikan motivasi positif.

²¹ Winda Nahdataini Enazuarni, Skripsi: *Umkm Dan Penguatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Usaha Tahu Rebani Di Desa Aikmual)*, (Mataram : UIN Mataram 2020), Hal. 17.

²² Didi Yulistio Dan Rio Kurniawan, *Bentuk Dan Dampak Kemampuan Memberi Penguatan Dalam Praktik Mengajar Mahasiswa*, Ilmiah Korpus, Vol. 5, No. 2, 2021, Hal. 195-196.

C. Modal Sosial

1. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial identik dengan sifat-sifat organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi.²³

Modal sosial menurut para ahli adalah norma yang terbentuk dari jalinan kerjasama antara dua atau lebih individu. Norma ini bisa merupakan interaksi antar individu, baik dalam bentuk yang sederhana seperti pertemanan, maupun yang lebih kompleks seperti keyakinan yang hidup dalam masyarakat. Norma ini hidup berlandaskan pada komitmen, serta keterikatan satu sama lain, sehingga membentuk kerjasama dalam kelompok masyarakat.²⁴

Modal sosial terdiri dari banyak hubungan aktif di antara orang-orang: kepercayaan, saling pengertian (mutual understanding), dan nilai-nilai bersama dan perilaku yang mengikat anggota jaringan manusia dan komunitas serta memungkinkan terjadinya tindakan kooperatif.

Kepercayaan diantara individu kemudian menjadi kepercayaan diantara orang asing (strangers) dan kepercayaan lembaga sosial yang luas, kepercayaan

²³ Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, Surabaya, Saga Jawadwipa Pustaka Saga, Januari 2020, Hal 1.

²⁴ Emanuel Bate Satria Dollu, *Modal Sosial: Studi Tentang Kumpo Kampo Sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Padamasyarakat Larantuka Di Kabupaten Flores Timur*, Warta Governare Vol.1, No. 1, Januari-Juli 2020, Hal 61-62.

akhirnya menjadi serangkaian nilai bersama, kebajikan, dan ekspektasi di dalam masyarakat secara keseluruhan.²⁵

Pentingnya modal sosial menjadikan warga negara untuk menyelesaikan masalah-masala kolektif secara lebih mudah. Orang-orang sering kali berkinerja lebih baik jika mereka saling bekerja sama satu sama lainnya. Tetapi setiap individu ingin memperoleh manfaat lebih dengan melalaikan tanggung jawab, berharap orang lain bekerja untuk dirinya. Penyelesaian ini paling baik dilakukan melalui mekanisme kelembagaan yang punya kekuasaan untuk menjamin kepatuhan terhadap perilaku yang dikehendaki bersama.

Modal sosial melumasi roda-roda yang memungkinkan masyarakat untuk maju secara mulus. Bila orang-orang percaya dan saling mempercayai dan jika mereka melakukan interaksi berulang-ulang dengan sesama warga negaranya, maka urusan setiap hari dan transaksi sosial akan lebih mudah lancar. Untuk memperbaiki modal sosial adalah dengan cara memperluas kesadaran kita perihal bagaimana dalam banyak hal nasib kita saling berhubungan. Orang-orang yang punya hubungan aktif dan hubungan kepercayaan dengan orang lainnya apakah anggota keluarga, teman, atau teman bermain bowling akan mengembangkan atau memelihara sifat-sifat karakter yang baik untuk anggota masyarakat lainnya. Orang-orang yang suka bergabung atau terlibat dengan orang lain (disebut joiner) menjadi lebih toleran, sikap sinisnya berkurang, dan lebih empati dengan nasib buruk orang lain. Bila seseorang kurang punya hubungan dengan orang lainnya, mereka tidak akan mampu menguji sifat/ keadaan diri yang sesungguhnya,

²⁵ Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, (Surabaya: Penerbit Cv Saga Jawadwipa, 2020) Hal. 16-17.

apakah dalam percakapan biasa atau dalam musyawarah yang lebih formal. Tanpa kesempatan ini, orang-orang menjadi lebih mungkin untuk diombang-ambingkan oleh impuls-impuls buruknya.²⁶

Jaringan-jaringan yang merupakan modal sosial juga bertindak sebagai saluran untuk mengalirnya informasi berguna yang memfasilitasi pencapaian tujuan bersama. Modal sosial juga beroperasi melalui proses psikologis dan biologis untuk memperbaiki kehidupan individu, Bukti menunjukkan bahwa orang-orang yang kehidupannya penuh dengan modal sosial akan mampu mengatasi trauma secara lebih baik dan menyembuhkan penyakitnya secara lebih efektif. Hubungan masyarakat bukan semata berupa cerita-cerita yang tidak jelas tentang kemenangan warga. Dalam banyak hal yang terukur dan terdokumentasikan dengan baik, modal sosial membuat banyak perbedaan pada kehidupan bersama.²⁷

Modal sosial mengacu pada lembaga, hubungan hubungan, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial masyarakat. Modal sosial bukan semata jumlah lembaga-lembaga yang menyokong masyarakat, modal social adalah perekat yang menyatukan lembaga-lembaga tersebut.

Modal sosial terdiri banyak hubungan aktif di antara orang-orang: kepercayaan, saling pengertian (mutual understanding), dan nilai-nilai bersama dan perilaku yang mengikat anggota jaringan manusia dan komunitas dan memungkinkan terjadinya tindakan kooperatif.

²⁶ Ibid. Hal. 18.

²⁷ Ibid. Hal. 19.

Berdasarkan uraian diatas, konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut.²⁸

2. Unsur-Unsur Modal Sosial

Unsur-unsur modal sosial yang ada di masyarakat diantaranya, rasa percaya (*trust*), solidaritas, nilai/ norma (*norms*), dan jaringan (*network*).²⁹

a. Rasa Percaya (*Trust*)

Rasa percaya atau kepercayaan merupakan sesuatu yang tercipta dari hubungan-hubungan sosial dimana terdapat peraturan yang dapat dirundingkan, artinya terdapat ruang terbuka dari peraturan tersebut untuk mencapai harapan yang akan dicapai. Unsur yang sangat penting dalam modal sosial adalah kepercayaan (*trust*) yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan (*trust*) orang-orang dapat bekerjasama secara lebih efektif.

b. Solidaritas

Rasa percaya yang tumbuh di dalam masyarakat menjadikan rasa solidaritas akan lebih kuat. Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan

²⁸ Rusydi Syahra, *Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi*, Masyarakat Dan Budaya, Volume 5, No. 1, Tahun 2003, Hal. 2.

²⁹ Trio Pendi Setiawan Dkk, *Modal Sosial Dalam Keberlanjutan Pertanian Di Tengah Alih Fungsi Lahan Di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*, Agricore, Volume 5, Nomor 1, Juli 2020, Hal 60.

moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Solidaritas sosial ini sebagai wujud kepedulian antar individu atau kelompok. Solidaritas terjadi karena adanya persamaan dan perasaan yang sama untuk memperbaiki keadaan yang ada di masyarakat dengan cara saling membantu satu sama lain.

Solidaritas yang terjadi di dalam masyarakat juga terjadi karena ada ikatan budaya dan saling membutuhkan satu sama lain. Solidaritas sosial sangat diperlukan di dalam masyarakat. Salah satu sumber solidaritas yaitu kegiatan gotong royong, yang merupakan kegiatan saling menolong atau saling membantu dalam kegiatan masyarakat.³⁰

c. Norma Sosial

Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu.

d. Nilai-nilai

Nilai adalah suatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat.³¹

e. Jaringan (*network*). جامعة الرانزي

Jaringan sosial ialah hubungan sosial yang terjalin secara teratur, konsisten dan berlangsung lama, hubungan tersebut bukan hanya melibatkan individu. Kemampuan sekelompok orang untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial, melalui berbagai variasi hubungan yang saling

³⁰ Solikaturun Dan Nuning Juniarsih, *Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria, Kecamatan W awo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Analisa Sosiaologi, 2018, Hal. 268.

³¹ Boedyo supono, *peranan modal sosial dalam implementasi manajemen dan bisnis*, jurnal ekonomi dan kewirausahaan, vol. 11, no. 1, april 2011, hal. 11-12.

berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan, kesamaan, kebebasan dan keadaban. Hubungan/ interaksi sosial yang terjadi antar anggota masyarakat dengan adanya jaringan sosial dapat menumbuhkan persaudaraan, kekeluargaan, dan kekerabatan.³²

Kelima unsur modal sosial menjadi kekuatan dalam masyarakat sebagai perekat komunitas, jembatan serta akses. Unsur dalam modal sosial yang memberikan manfaat yang bisa diakses oleh komunitas yang terikat.

D. Kenduri Blang

1. Pengertian Kenduri Blang

Istilah *kenduri* adalah bukan berasal dari bahasa Aceh, melainkan berasal dari bahasa Gujarat. *kenduri* bermakna makanan dari *Khandahar*, suatu daerah di gujarat. Sebagai bagian dari kebudayaan, *kenduri* telah menyatu dalam setiap tindakan kehidupan masyarakat Aceh. Akibatnya, hampir setiap aktivitas masyarakat Aceh baik individu maupun kelompok diawali dan diakhiri dengan *kenduri*. Dalam setiap bentuk kesyukuran dilakukan *kenduri*, serta dalam setiap kemalangan dilakukan *kenduri*. Namun, ada sejumlah jenis *kenduri* yang patut dilestarikan dalam masyarakat Aceh karena tetap konsisten pada makna dan tujuannya, yaitu menjalin silaturahmi dan rasa kebersamaan dalam mengimplementasikan rasa syukur kepada Allah Swt.

Kenduri blang merupakan tradisi atau upacara Tradisional masyarakat Aceh apabila akan memulainya turun ke sawah. Masyarakat Aceh menyebutnya dengan *kenduri troeun u blang* (kenduri turun ke sawah). Hal ini berkaitan dengan

³² Solikaturun Dan Nuning Juniarsih, *Modal Sosial Sebagai...*, Hal. 267.

anjaran ulama bahwa untuk melakukan sesuatu hal yang baik haruslah diawali dengan syukuran. Tradisi Aceh tidak membenarkan apabila hendak turun ke sawah atau bercocok tanam dilakukan sekehendak sendirinya. Oleh sebab itu, harus terlebih dahulu dilaksanakan *kenduri blang*. *Kenduri* ini biasanya dilaksanakan di sawah atau pematangan sawah sebelum petani memulai mengerjakan sawahnya.³³

Kenduri Blang merupakan adat yang sering dilakukan di setiap daerah di Provinsi Aceh yang memiliki lahan sawah. *Kenduri Blang* ini merupakan adat turun-temurun dari nenek moyang terdahulu, sehingga hanya daerah-daerah yang sudah lama memiliki lahan sawah saja yang melaksanakannya. Terhadap pembukaan lahan persawahan baru bagi masyarakat korban bencana Tsunami (bencana nasional tahun 2004) yang dialokasi ke daerah pedalaman yang belum dilaksanakannya ritual *kenduri blang*.³⁴

2. Karakteristik *Kenduri Blang*

Kenduri blang mempunyai karakteristik dari komunikasi ritual yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi ritual dipahami sebagai kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahan, dan kepemilikan keyakinan yang sama Dalam praktik komunikasi ritual, *kenduri blang* merupakan salah satu upacara ritual yang dilakukan untuk berkumpul, berbagi dan

³³Aji Aksal, *Skripsi: Unsur Teologis...*, hal. 5-6.

³⁴ K.S. Maifianti, Dkk, *Komunikasi Ritual Kanuri Blang Sebagai Bentuk Kebersamaan Masyarakat Tani Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh*, *Komunikasi Pembangunan*, Vol 12, No 2, Juli 2014, Hal 2-3.

berpartisipasi. Masyarakat desa terutama petani berusaha untuk melaksanakan dan menghadiri *kenduri blang*. *Kenduri Blang* juga memiliki kemampuan untuk menyerentakkan penanaman padi.

2. Proses komunikasi yang terjadi dalam komunikasi ritual bukan berpusat pada transfer (pemindahan) informasi, melainkan lebih mengutamakan sharing (berbagi) mengenai budaya bersama. *Kenduri Blang* juga demikian, dalam praktik komunikasi *kenduri blang* hanya menonjolkan sisi berbagi dan kebersamaan.³⁵ Yang sangat penting di dalam *kenduri blang* adalah mengaji, berdoa dan makan. Tiga ini wajib ada tetapi yang lain boleh tidak dilaksanakan. *Kenduri blang* ibarat *kenduri* rakyat, sehingga makan bersama tidak boleh dilupakan.
3. Penggunaan bahasa di dalam komunikasi ritual dilakukan secara tutur lisan (menggunakan bahasa aceh) dan simbolik (penggunaan kerbau).
4. Pemilihan simbol komunikasi yang unik atau khas adalah salah satu ciri yang menonjol dalam komunikasi ritual. Simbol komunikasi *kenduri blang* yang masih ada dari dahulu sampai sekarang adalah makan bersama, sedang penyembelihan kerbau sudah mengalami perubahan. Sebenarnya penyembelihan kerbau juga memiliki simbol komunikasi yang berarti bahwa *kenduri blang* itu ialah acara yang sangat meriah dan besar, karena bagi orang Aceh, kerbau merupakan simbol kemewahan.

³⁵ *Ibid.* Hal 4

5. Dalam komunikasi ritual, media ialah pesan, Pesan yang disampaikan di *kenduri blang* lebih memiliki makna tersendiri bagi petani daripada pesan yang disampaikan pada acara penyuluhan mingguan oleh penyuluh BP3K. Oleh sebab itu, *kenduri blang* dapat dikatakan media beserta pesan. *Kenduri blang* ini menjadi penting dan lebih powerfull dari pada pesan yang disampaikan di dalam *kenduri blang* sendiri.³⁶

E. Masyarakat Petani

1. Pengertian Masyarakat Petani

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Dalam masyarakat terdapat adanya keluarga, yang merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Dapat dikatakan bahwa masyarakat petani adalah masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya.

Di dalam masyarakat desa yang berdasarkan bercocok tanam, orang biasa bekerja keras dalam masa-masa tertentu, tetapi mengalami kelegaan bekerja dalam rangka satu lingkaran pertanian. Didalam masa-masa yang paling sibuk tenaga keluarga batih atau keluarga luas biasanya juga tidak cukup untuk dapat menyelesaikan segala pekerjaan diladang atau disawah sendiri. Dalam masa-masa

³⁶ *Ibid.* Hal 5.

serupa itu orang dapat menyewa tenaga tambahan atau dapat meminta bantuan tenaga dari sesama warga desanya.³⁷

2. Ciri-Ciri Masyarakat Petani

Empat ciri utama dalam masyarakat petani, yaitu:

- 1) satuan dasar dalam masyarakat yang berdemensi ganda;
- 2) petani hidup dari usaha tani dengan mengolah tanah;
- 3) pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas masyarakat dan
- 4) petani sebagai “wong cilik” (orang kecil) terhadap level masyarakat di atas desa.

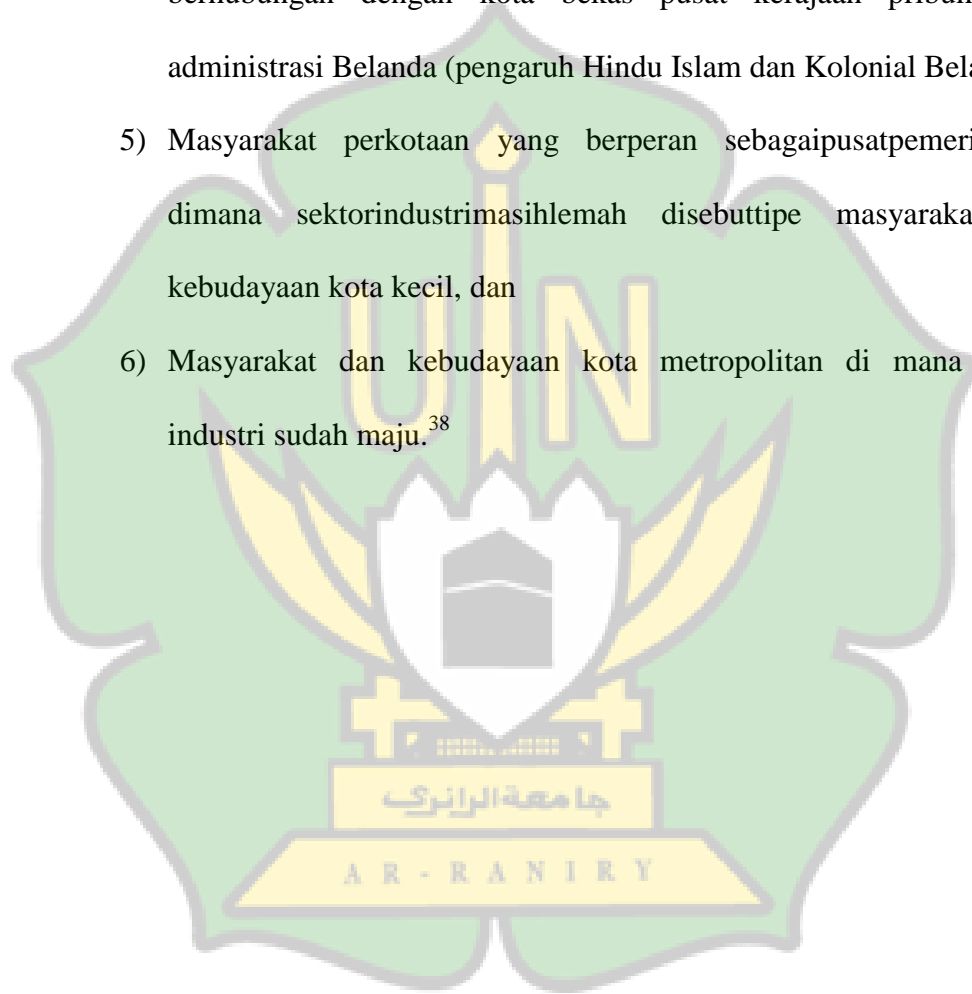
3. Tipe-Tipe Masyarakat Petani

Masyarakat petani mengakui terdapatnya berbagai tipe masyarakat yang hidup di desa terpencil, yaitu :

- 1) Sebagai masyarakat dengan struktur sosial yang sangat sederhana, hidup dari kebun ubi dan keladi yang dikombinasikan dengan berburu dan meramu (ada pengaruh zending kristen),
- 2) Masyarakat yang hidup dalam desa yang berhubungan dengan kota kecil yang dibangun kolonial Belanda, yang agak kompleks, hidup dari bercocok tanam padi di ladang atau sawah (misi dan zending Kristen),

³⁷ Adisel, *Transformasi Masyarakat Petani Dari Tradisional Ke Modern, Bogor-Indonesia*, Ipb Press, 2015, Hal 5.

- 3) Petani yang hidup dari bercocok tanam padi di sawah atau ladang, berhubungan dengan kota kecil yang pernah menjadi pusat pemerintahan kolonial Belanda (pengaruh budaya Islam mulai kuat),
- 4) Petani yang hidup dari bercocok tanam padi di sawah, yang berhubungan dengan kota bekas pusat kerajaan pribumi dan administrasi Belanda (pengaruh Hindu Islam dan Kolonial Belanda),
- 5) Masyarakat perkotaan yang berperan sebagai pusat pemerintahan dimana sektor industri masih lemah disebut tipe masyarakat dan kebudayaan kota kecil, dan
- 6) Masyarakat dan kebudayaan kota metropolitan di mana sektor industri sudah maju.³⁸



³⁸ Ibid. Hal 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).³⁹ Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian oleh peneliti. Oleh sebab itu penetapan lokasi penelitian adalah tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi tersebut maka objek dan tujuan yang sudah ditentukan sehingga dapat mempermudah suatu penelitian.

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan di Krueng Batu, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Peneliti memilih lokasi ini, Karena ingin mengetahui tentang *kenduri blang* di Krueng Batu, dan bagaimana bentuk kearifan lokal yang terjadi tentang *kenduri blang* yang

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cv. Alfabeta 2008), Hal.306.

dilaksanakan di gampong Krueng Batu dan bagaimana penguatan modal sosialnya disana.

B. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian ini melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kepentingan peneliti. Penentuan subyek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling adalah “teknik penentuan subyek dengan pertimbangan tertentu”.⁴⁰ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Umur (Tahun)	Status
1	In suryadi	Tahun	Keucik
2	T. Zuhairi, S. Pd.I	37 Tahun	Sekretaris Gampong
3	Safrijal, S. Pd	33 tahun	Kepala Dusun
4	Usman	66 Tahun	Keujruen Blang
5	Zainal	55 Tahun	Ketua Kelompok Tani
6	Zulfikar	36 Tahun	Ketua Kelompok Tani
7	Muhammad Hanafiah	60 Tahun	Masyarakat Petani
8	Kamili	53 Tahun	Masyarakat Petani

Table 3. 1: subjek penelitian.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 80.

Total keseluruhan jumlah informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 8 orang informan. Alasan memilih informan ini dikarenakan para informan dianggap dapat membantu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh penulis sendiri.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala-gejala, nilai atau peristiwa-peristiwa, sikap hidup serta sebagainya yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian.⁴¹ Adapun populasi dalam penelitian ini ialah sebagian dari masyarakat petani di gampong Krueng Batu

2. Sampel

Sampel ini adalah bagian dari objek penelitian yang dapat mewakili dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dengan mempertimbangkan kontribusi yang dapat diberikan narasumber dalam proses pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan peneliti serta pertimbangan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.⁴² Dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, ukuran sampel tidak menjadi persoalan.

⁴¹ Siregar dan Sofian, *Metode Penelitian Kuantitati: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, Hal 30.

⁴² Sanafiah dan Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007, Hal. 67.

Dengan kata lain, jumlah sampel yang dibutuhkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁴³

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategi *kenduri blang* dalam penguatan modal sosial terhadap masyarakat petani di desa Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau objek penelitian dilaksanakan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Selain itu, dalam penelitian ini juga yang menjadi sumber data sekunder ialah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilaksanakan.⁴⁴

⁴³ Hadari Dan H. Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005, Hal. 157.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 137.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Selain itu juga observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.⁴⁵ Seperti dalam penelitian ini yang diteliti adalah tentang bagaimana penguatan modal sosial dalam kenduri blang melalui masyarakat petani dan bagaimana dampak dari kenduri blang terhadap penguatan modal sosial melalui kenduri blang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan informasi sesuai dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁴⁶ Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) informan antara lain: kepala desa (*keuchiek*), perangkat desa, kepala dusun, *keujrun blang*, ketua kelompok tani, dan masyarakat petani di desa Krueng Batu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dari bentuk tulisan atau gambar. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data di mana data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana,2010), Hal. 86.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabet.2010) Hal.92

yang ada.⁴⁷ Memperjelas dimana informasi ditemukan maka peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.

F. Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan di atas dapat kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.⁴⁸ Analisis data ialah proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis, yang didapatkan dari wawancara, observasi, dokumentasi, dengan cara mengolah data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mengambil yang mana yang penting serta yang akan

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 158.

⁴⁸ Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 173.

di pelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Proses analisis data yang dilakukan dengan menempuh beberapa langkah antara lain:

1. Data observasi

- a) Mencatat apa yang ditemukan di lapangan,
- b) Mengumpulkan data yang telah didapatkan di lapangan,
- c) Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya,
- d) Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian.

2. Data wawancara

- a) Mencatat hasil dari wawancara dengan responden dan narasumber,
- b) Mengumpulkan hasil wawancara tersebut dari semua responden dan narasumber,
- c) Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasi,
- d) Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian ini.

3. Data dokumentasi

- a) Menganalisis kembali data tersebut
- b) Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian ini.
- c) Setelah semua data dikumpulkan, data tersebut dianalisis sesuai dengan klasifikasi dalam masalah penelitian ini.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 335.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang diteliti berdasarkan realita dan fakta yang terjadi di lapangan. Poin-poin penting yang mencakup akan dibahas dalam bab ini adalah mengenai gambaran umum denah lokasi penelitian, karakteristik informan, penguatan modal sosial melalui *kenduri blang* dalam masyarakat petani yang ada di gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dan dampak *kenduri blang* terhadap penguatan modal sosial dalam masyarakat petani gampong Krueng Batu.

A. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. **Sejarah Gampong Krueng Batu**

Nama Krueng Batu bermula dari aliran sungai *Kluet* yang menelusuri gampong Krueng Batu tempo dulu. Dikatakan Krueng Batu karena sungai tersebut mengalirkan batu ke Gampong tersebut. Batu tersebut sedikit demi sedikit menimbun perkampungan tersebut. Maka disebut gampong tersebut dengan nama Krueng Batu.⁵⁰

Mengenai asal usul masyarakat yang pertama sekali menghuni atau berdomisili di gampong Krueng Batu adalah berasal dari daerah Pasee dan Gayo. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, gampong Krueng Batu lama kelamaan berubah, dan banyak pendatang dari luar yang hijrah ke gampong Krueng Batu. Sebagian besar adat yang bercocok tanam padi

⁵⁰ <https://sigapaceh.id/uploads/000022/dokumen/f7b052f7bdeebdc5be53dc0e626a4a0f.pdf>
Diakses Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

dan berladang, dikarenakan lahan pertanian yang sangat luas di gampong Krueng Batu.

Gampong Krueng Batu ialah salah satu gampong yang berada di Kabupaten Aceh Selatan. Gampong Krueng Batu memiliki luas wilayah kurang lebih 200 ha dan terbagi atas 4 dusun, antara lain: dusun Rimeh, dusun Teungoh, dusun Bineh Gunong, dan dusun Pantan Seulaseh.⁵¹

Umumnya wilayah di gampong Krueng Batu beriklim sedang, dengan dua arah mata angin yaitu angin timur dan angin barat yang berhembus secara bergantian sesuai dengan arah mata angin dengan musimnya. Angin timur berhembus dibulan oktober sampai bulan februari. Sedang angin barat berhembus di musim barat sekitar bulan maret sampai bulan september.

Selanjutnya, begitu juga dengan wilayah lain sebagainya di Indonesia yang beriklim tropis, gampong Krueng Batu juga memiliki dua musim antara lain musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dibulan februari hingga bulan juli, sedang musim hujan antara bulan agustus hingga bulan januari. Dalam kurun waktu kedua musim tersebut antara lain lima bulan musim kemarau dan tujuh bulan musim hujan hingga membuat gampong ini mempunyai lahan yang begitu subur serta cocok untuk dijadikan sebagai wadah tempat bertani serta berkebun. Dengan keadaan tersebut di gampong Krueng Batu juga sangat mendukung dengan adanya lahan pertanian serta perkebunan yang cukup

⁵¹<https://sigapaceh.id/uploads/000022/dokumen/f7b052f7bdeebdc5be53dc0e626a4a0f.pdf>
Diakses Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

luas. Kisaran lahan pertanian yaitu 575 hektar dan lahan perkebunan kisaran 450 hektar.⁵²

Tabel 4. 1 dibawah mencantumkan wilayah Gampong Krueng Batu antara lain:

No	Batas wilayah	perbatasan gampong
1	Timur	Kampung Paya dengan Pulo Kambing
2	Barat	Gunong Pulo dengan Pulo Ie
3	Selatan	Kota Fajar dan Limau Purut
4	Utara	Gampong Ie Mirah

Sumber dari : Rpjm Gampong Krueng Batu , 2017-2022. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2023 .

2. Struktur Organisasi Gampong Krueng Batu

Sama bentuknya dengan gampong-gampong lain baik itu di gampong di daerah Kabupaten Aceh Selatan maupun di daerah Kabupaten lainnya di provinsi Aceh, pastinya terdapat struktur organisasi tata kerja pemerintah gampong, begitu pula dengan gampong Krueng Batu.

⁵² Hasil Wawancara Dengan Iin Suryadi (Keuchik Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintah Gampong Krueng

Batu



Gambar 4. 1 Struktur organisasi tata kerja pemerintah GAMPONG KRUENG BATU.

3. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial masyarakat Krueng Batu sebagian masih diwarnai dengan semangat kebersamaan, sehingga sebagian kegiatan sosial masyarakat berjalan dengan baik. Selain itu sebagian masyarakat semangat akan kebersamaan, hubungan antar warga masyarakat juga didukung oleh hubungan emosional karena rasa persaudaraan dan keagamaan masih sangat kental dan dilestarikan diantara kalangan masyarakat, sesuai dengan ajaran Agama Islam yang sangat menekan sesama muslim untuk memperkuat mempererat rasa kasih sayang,

saling meringankan beban saudaranya dan saling membantu sesama. Tuntutan ajaran Agama Islam untuk memelihara dan membentuk hubungan islamiyah yang sangat terlihat dalam kehidupan sehari-hari penduduk dan masyarakat gampong Krueng Batu. Berlandaskan nilai keagamaan tersebut timbul keinginan masyarakat untuk melakukan interaksi dengan sikap kebersamaan yang bisa dikatakan baik. Dalam melakukan interaksi sosial sesama masyarakat tersebut, mayoritas penduduk gampong Krueng Batu menggunakan kesehariannya dengan berbahasa Aceh, sebagian menggunakan bahasa *Kluet* dan sebagian menggunakan bahasa *Aneuk Jamee*.⁵³

4. Keadaan Ekonomi Gampong Krueng Batu

Dalam segi perekonomian, rata-rata masyarakat di gampong Krueng Batu bekerja sebagai petani dan pedagang. Keadaan ini dapat dilihat dari luasnya area pertanian di gampong Krueng Batu mencapai 575 hektar . Lahan yang sangat luas yang diapit oleh pegunungan yang membuat gampong ini semakin indah. Dan jarak antara Kota Fajar yang merupakan ibu kota Kecamatan, membuat sebagian dari masyarakat Krueng Batu mengambil profesi sebagai pedagang. Apalagi di Kota Fajar masih ada tradisi uroe peukan (hari pekan) yaitu pada hari Minggu.⁵⁴

⁵³ <https://sigapaceh.id/uploads/000022/dokumen/f7b052f7bdeebdc5be53dc0e626a4a0f.pdf>

Diakses Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

⁵⁴ <https://sigapaceh.id/uploads/000022/dokumen/f7b052f7bdeebdc5be53dc0e626a4a0f.pdf>

Diakses Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

Sebaliknya, ada sebagian dari masyarakat gampong Krueng Batu yang belum memiliki pekerjaan tetap. Hal ini memang sudah menjadi lumrah di setiap daerah yang ada di Aceh khususnya dan Indonesia pada umumnya. Begitupun upaya dan langkah-langkah dalam rangka membantu meningkatkan perekonomian masyarakat terus dilakukan. Dengan begitu diharapkan masa-masa yang akan datang masyarakat gampong Krueng Batu bisa hidup sejahtera dan mandiri.⁵⁵

5. Agama dan Adat Istiadat

Dalam history terdahulu, provinsi Aceh sangat dikenal dengan julukan *Bumoe Seuramoe Mekah* dan masyarakatnya sangat kental di bidang keagamaan. Sebagai bagian dari Aceh, gambaran yang sama berlaku juga dalam masyarakat Krueng Batu yang keseluruhan penduduknya beragama Islam. Maka dari itu, fasilitas tempat ibadah di gampong Krueng Batu terus mengalami perkembangan, yang dinyatakan dengan pembangunan unit tempat ibadah dan beberapa tempat pengajian atau TPA seperti Masjid, *Muenasah*, dan Pasantren yang dihadiri oleh warga setempat untuk melaksanakan aktivitas keagamaan sehari-harinya.

⁵⁵<https://sigapaceh.id/uploads/000022/dokumen/f7b052f7bdeebdc5be53dc0e626a4a0f.pdf>
Diakses Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

Tabel 4. 2 beberapa sarana prasarana kegiatan keagamaan di gampong Krueng Batu.

No	Jenis	Jumlah	Keterangannya
1	Masjid	3	Sangat baik
2	<i>Meunasah</i>	4	baik
3	Pasantren	1	Tradisional
4	Tempat Pendidikan Agama	5	Baik
	Jumlah	14	

Data dari: observasi lapangan peneliti.

Dalam melaksanakan ibadah, masyarakat gampong Krueng Batu sering melaksanakan shalat berjamaah di Masjid atau *Meunasah* setempat yang terdekat. Begitu juga dengan pelaksanaan peringatan hari besar seperti hari 'Idul Fitri, 'Idul Adha, Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi yang selalu dipusatkan di Masjid dan *Meunasah* setempat.

Selain patuh dan taat terhadap ajaran Agama Islam, masyarakat gampong Krueng Batu juga terbalut dengan norma adat istiadat yang masih sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut ialah sebuah ciri khas masyarakat Aceh pada umumnya, tidak beda dengan masyarakat gampong Krueng Batu.⁵⁶

⁵⁶ Data Observasi Peneliti Dilapangan.

Ciri khas adat istiadat merupakan yang masih sangat dijunjung tinggi disuatu daerah dan dilestarikan dengan baik oleh kelompok masyarakat. Adat istiadat di masyarakat Aceh sangat erat kaitannya dengan islam, karena pendukung adat istiadat tersebut adalah masyarakat beragama islam. Bahkan antara nilai adat istiadat serta nilai keagamaan seakan dua sisi yang susah dibedakan dalam masyarakat Aceh, seperti yang dikatakan oleh masyarakat Aceh pada umumnya "*hukom deungon adat lage zat deungon sifeut*"(hukum dengan adat seperti zat dengan sifat). Hal ini berarti adat istiadat selalu searah dan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat yang agamis. Oleh karena itu, adat dan istiadat masyarakat gampong Krueng Batu merupakan kebiasaan dan tradisi masyarakat, tentu tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh Agama Islam.

Dari ulasan di atas bahwa pola-pola yang berlaku dalam kehidupan masyarakat di gampong Krueng Batu adalah penerapan dari nilai-nilai Agama Islam, Hal itu disebabkan karena seluruh masyarakat gampong Krueng Batu ialah memeluk agama Islam, serta memiliki latar belakang suku Aceh, yaitu *Kluet*, dan Suku *Aneuk Jamee*.

6. Visi dan Misi

Setiap pemerintahan gampong sudah pasti mempunyai visi serta misi tersendiri sebagai pedoman dalam meningkatkan dan mengembangkan berbagai kinerja yang dilaksanakan supaya mendapatkan suatu tujuan.

Adapun visi misi pemerintah gampong Krueng Batu antara lain:

a. Visi

Membangun masyarakat ramah lingkungan untuk mewujudkan kenyamanan dan kesejahteraan rakyat dan masyarakat yang kreatif dan produktif dengan memiliki keterampilan jasa serta menjalankan Syariat Islam secara Kaffah dan menjadi gampong beriman, bersih, indah dan nyaman.

b. Misi

- a) Meningkatkan pendidikan agama di semua tingkatan dan membangun karakter dan mental spiritual masyarakat yang bernuansa Islam.
- b) Meningkatkan dan menggalakan masyarakat untuk bertani.
- c) Meningkatkan sistem manajemen yang propisional, transparansi dalam mengelola keuangan Gampong.
- d) Menindaklanjuti aspirasi masyarakat untuk di sampaikan ke pihak yang lebih atas.
- e) Menjaga stabilitas politik dan keamanan.
- f) Memperkuat adat istiadat dan kearifan local.
- g) Menghidupkan seni budaya dan olah raga.

B. Penguatan Modal Sosial Melalui Kenduri Blang Terhadap Masyarakat Petani

Dalam pembangunan ekonomi modal sosial memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi salah satunya adalah melalui petani. Hal ini dikarenakan petani harus memiliki modal sosial yang kokoh agar bisa mencapai apa yang dijadikan tujuan dalam kelompok.

Modal sosial yaitu sumberdaya sosial yang bisa dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat. Oleh karena itu modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling percaya, dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Selain itu modal sosial juga syarat yang harus dipenuhi bagi pembangunan manusia, pembangunan ekonomi, sosial, politik, dan stabilitas demokrasi, berbagai permasalahan dan penyimpangan yang terjadi diberbagai negara determinan utamanya adalah kerdilnya modal sosial yang tumbuh didalam masyarakat. Modal sosial yang lemah akan padamnya semangat gotong royong, memperparah kemiskinan, meningkatkan pengangguran, kriminalitas, dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.⁵⁷

⁵⁷ Muhammad Ardiyansyah, *Skripsi: Peran Lkma Tali Asih Dalam Penguatan Modal Sosial Petani Di Desa Taal Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso* (Jember: Universitas Jember 2015), Hal 7.

Kepercayaan ialah unsur terpenting dalam modal sosial yang dibentuk secara sengaja sebagai permulaan terbangunnya suatu ikatan sosial yang muncul di antara dua orang atau lebih untuk saling berhubungan. Para ahli mengungkapkan bahwa rasa percaya dianggap sebagai suatu hal yang dapat meluruskan kehidupan sosial. Bersikap jujur, transparan dan tidak menyembunyikan sesuatu dari orang lain, tulus dalam kata-kata dan sikap, bisa menerima kritik, saran dan masukan dari orang lain merupakan contoh-contoh kecil yang bisa membangun kepercayaan dalam suatu kelompok.

Norma sosial sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat suatu komunitas sosial tertentu. Aturan-aturan bersama itu misalnya menghormati pendapat orang lain, tidak mencurangi orang lain, kebersamaan dan lainnya. Apabila kelompok norma-norma tersebut tumbuh, dan dipertahankan dengan kuat, dapat memperkuat masyarakat itu juga.

Jaringan sosial memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan. Simpul adalah individu disuatu jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar individu tersebut. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pada kemampuan kelompok orang pada suatu perkumpulan, melibatkan diri dalam suatu jaringan sosial. Menurut para ahli jaringan meliputi unsur partisipasi, pertukaran timbal balik,

kerjasama, dan keadilan. Kemampuan anggota masyarakat untuk menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergis, akan sangat mempengaruhi, lemah atau kokohnya modal sosial dalam suatu masyarakat. Kemampuan tersebut tercipta dalam bentuk partisipasi dalam membangun jaringan dalam sebuah hubungan yang saling berdampingan.⁵⁸

Modal sosial adalah suatu hubungan yang mencakup didalamnya tentang hubungan hubungan sosial didalam masyarakat, khususnya masyarakat petani yang berada di Krueng Batu.

Unsur pokok yang terkandung dalam modal sosial diantaranya: kepercayaan, solidaritas sosial, nilai sosial, norma sosial, dan jaringan sosial.

1. Rasa Percaya atau Kepercayaan

Kepercayaan ini merupakan suatu unsur utama dalam hal membangun suatu hubungan dengan masyarakat petani, bermakna bahwa hal kepercayaan juga merupakan sebuah alasan yang utama di dalam bermodal sosial supaya bisa mendapatkan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam masyarakat petani.

Kepercayaan yang sering dilaksanakan di dalam masyarakat petani di gampong Krueng Batu ialah kepercayaan tentang bercocok tanam yang telah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu. Seperti halnya kapan jadwal

⁵⁸ Jimmy Rumagit, dkk, *Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawahdi Desa Tawaang Kecamatan Tenga kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Agri-Sosioekonomiunsrat, Terakreditasi Jurnal Sinta 5, Volume 15 Nomor 3, September, 2019, Hal 455.

masyarakat petani mengharuskan turun ke sawah, jadwal turun ke sawah tersebut biasanya oleh *Kerjuen Blang* melihat terlebih dahulu tentang permulaan atau sering disebut dalam bahasa Aceh yaitu *pelangkahan* atau *Coek Langkah* (permulaan), yang mana permulaan tersebut bisa diukur dengan melihat kalau dalam bahasa Aceh yaitu *Uroe Bulen* (hari dalam kalender hijriyah) yang melihat *Uroe Bulen* tersebut ialah orang yang paham atau biasanya kalau di gampong Krueng Batu *Keujruen Blang* lah orang yang paham tentang permulaan dan tata cara pelaksanaan turun ke sawah.⁵⁹ Sebagaimana hasil wawancara dengan keuchik gampong Krueng Batu yang menyatakan:

*“Di gampong tanyo kalau masalah cok langkah nyan mi hana jeut keu hirhen le, karna menyö masalah langkah adak peu manteng dipubut le ureng gampong tetap diteumanyong bak ureng tuha tentang langkah yang geut ngon langkah yang hana geut, misal jih lagee langkah yang geut ngon hana geut troen u paya, aleuh nya kenduri meusunat, kenduri meukawen dan troek bak meen bola tanyo harus cok langkah”.*⁶⁰

Terjemahan

“Di kampung kita kalau masalah ambil langkah atau permulaan tidak boleh diherankan lagi. Karena kalau masalah permulaan hampir semua yang dilakukan oleh orang kampung pasti bertanya kepada orang tua tentang langkah yang baik dan langkah yang tidak baik, misalnya seperti mengetahui langkah yang baik dan tidak baik turun ke sawah, acara sunatan, pesta pernikahan, hingga acara permainan sepak bola pun terkadang masyarakat tetap mengambil langkah atau permulaan”.

Berdasarkan wawancara peneliti, hal serupa juga juga dikatakan oleh kepala dusun gampong Krueng Batu tentang kepercayaan yang sering

⁵⁹ Hasil Observasi Peneliti Dilapangan.

⁶⁰ Wawancara Dengan Iin Suryadi (Keuchik Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

dilakukan oleh masyarakat gampong Krueng Batu tentang permulaan yang menyatakan:

“kalo masalah pelangkahan nyan memang hana aseng ta leungoe digampong tanyo, karna cok langkahnyan kajet keu saboh menemat ureng tuha tanyo dari jamen keu jamen mi. Lom pi dengon na langkahnyan alhamdulillah berkat po teu ALLAH tanyo jioh dari marabahaya”.⁶¹

Terjemahannya:

“kalau masalah permulaan itu memang tidak asing lagi terdengar dikampung kita, karena permulaan itu sudah jadi suatu pegangan orang tua kita terdahulu(nenek moyang) mi. Setelah itu dengan adanya permulaan tersebut alhamdulillah berkat Allah Swt kita jauh dari segala bahaya”.

Permulaan dalam tata pelaksanaaan turun ke sawah yang dilakukan oleh masyarakat petani tersebut biasanya dipaparkan di tempat acara *kenduri blang* berlangsung oleh *Keujruen Blang*, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan *Keujruen Blang* yang menyatakan:

“Biasa jih kalo masalah pegah langkah troen u paya nyan diumumkan watee acara kenduri blang, inan ntek wate acara nyan mandum dipegah kenan pajan mulai ta troen u paya, mulai dari phon pajan wakte yang pas ta cok uroe tron u paya alehnyan pajan ta olah lahan paya, pajan ta teumabu bijeh padee dan pajan wakte ta seumula. Inan ntek wate kenduri blang dipegah mandum. Tema o lleh nyan pi cok langkahnyan ntek hana bisa kerjruen blang sidro yang peu tenthe pajan langkah nyan di cok akan tetapi dengan cara musyawarah cit lom antara keujruen blang, ketua kelompok tani, dan pemangku adat gampong yang paham tentang pelangkahan cit nyan menan”.⁶²

Terjemahannya:

⁶¹ Wawancara Dengan Dan Kepala Dusun Gampong Krueng Batu Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

⁶² Wawancara Dengan Usman (Keujruen Blang Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 06 Agustus 2023.

“Biasanya kalau masalah pemberitahuan tentang permulaan turun ke sawah akan diumumkan pada saat acara *kenduri blang* berlangsung, di situ nanti semua diberitahu kapan akan dimulainya turun ke sawah, mulai dari pertama kapan waktu yang cocok turun ke sawah, setelah itu kapan waktu yang cocok untuk mengolah lahan sawah, kapan waktu yang cocok menanam bibit padi, dan kapan waktu yang cocok untuk menanam padi, pada acara *kenduri blang* nanti semuanya akan diberitahu. Setelah itu masalah permulaan tersebut nanti *Kejruen Blang* tidak bisa mengambil permulaan tersebut dengan sendirinya akan tetapi dengan cara musyawarah antara *Kejruen Blang*, kelompok tani dan pemegang adat istiadat gampong.

Hasil observasi peneliti dilapangan yaitu “bahwa sebelum melaksanakan permulaan turun ke sawah masyarakat disana selalu mengikuti acara *kenduri blang* yang diselenggarakan oleh *Kejrun Blang*. Beberapa hari sebelum dilaksanakan *kenduri blang*, *Kejrun Blang* dan ketua kelompok tani mengadakan rapat terlebih dahulu di kediaman *Kejrun Blang*, rapat tersebut dilaksanakan untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk diadakannya acara *kenduri blang* dan menentukan kapan jadwal permulaan yang cocok untuk turun ke sawah, setelah mendapatkan jadwal acara *kenduri blang* dan jadwal permulaan turun ke sawah tersebut barulah oleh *Kejrun Blang* membuat pengumuman untuk memberikan himbauan kepada masyarakat petani bahwa akan diadakan *kenduri blang* pada hari yang telah ditentukan, supaya masyarakat petani seluruhnya untuk menghadiri acara *kenduri blang* tersebut yang dilaksanakan di iringasi sawah dan membawa nasi rantang oleh masyarakat petani yang mengikuti acara *kenduri blang* tersebut. Pada saat acara *kenduri blang* tersebut setelah diadakan do'a bersama yang dipimpin oleh *Imam Chik* disana oleh *Kejrun Blang* baru memberitahukan kapan

jadwal jadwal permulaan turun ke sawah dilaksanakan. Setelah mengetahui kapan jadwal permulaan turun ke sawah oleh masyarakat petani, barulah oleh masyarakat petani akan memulai pekerjaan di sawah untuk menanam padi.⁶³

Hasil observasi serta wawancara diatas bahwa apapun yang dilaksanakan oleh masyarakat petani, mereka selalu mempercayai orang tua untuk menanyakan sesuatu tersebut, termasuk didalam *kenduri blang*. Mempercayai yang dimaksud adalah seperti mengikuti apa yang diarahkan oleh orang yang di tuakan di sawah yaitu *Keujrun Blang*, *kenduri blang* yang dilaksanakan tersebut merupakan suatu permulaan turun atau pergi ke sawah. Dari dulu masyarakat petani gampong Krueng Batu sudah percaya terhadap apa yang dikatakan oleh orang tua kalau ada apa-apa seperti permulaan turun ke sawah, main bola, acara sunatan, pernikahan, dan lain sebagainya mereka percaya terhadap orang tua, akan tetapi permulaan terhadap turun ke sawah dengan adanya acara *kenduri blang* dikhususkan kepada seorang *Keujrun Blang*, karena *Keujrun Blang* tersebut ialah orang yang dituakan di dalam pengetahuan terhadap turun ke sawah. Tingkat kepercayaan masyarakat di sana apapun yang dikatakan oleh orang tua dan *keujrun blang* di sana mereka percaya bahwa hasil yang disampaikan itu atau *statement* atau pernyataan yang diberikan oleh orang tua maupun *Keujrun Blang* itu mereka selalu percaya, masyarakat disana percaya terhadap orang tua karena apa yang dikatakan oleh orang tua

⁶³ Hasil Observasi Peneliti Dilapangan.

tersebut sangatlah tepat terkadang ada juga yang tidak tepat, akan tetapi lebih banyak yang betulnya dari pada yang salah, sehingga permulaan tersebut sudah jadi suatu pedoman atau acuan masyarakat petani untuk turun ke sawah dan bercocok tanam, karena permulaan tersebut sudah dilaksanakan oleh nenek moyang terdahulu dalam pelaksanaan turun ke sawah dan bercocok tanam.”.

2. Solidaritas Sosial (kepedulian)

Sikap dan Kepedulian masyarakat petani di gampong Krueng Batu dapat di lihat dari sudut pandang kehidupan yang dijalani di dalam suatu kelompok atau masyarakat petani. Sebagai suatu bagian dari warga masyarakat mereka sangat peduli terhadap adanya hal-hal yang terjadi disekeliling mereka, wujud dari kepedulian tersebut bisa diukur dari misalnya terjadi musibah, acara pernikahan, syukuran ,peduli terhadap masyarakat kurang mampu yang butuh bantuan, dan peduli juga terhadap para pemangku adat dan agama yang berhadir dalam acara *kenduri blang*.⁶⁴ Seperti yang dikatakan oleh Keuchik gampong Krueng Batu.

*“Menyoe tapegah tentang kepedulian, masyarakat gampong geutanyoe mantong that peduli bak masyarakat laen mi, lage ntek oe wate na acara lage kenduri blang nyan masyarakat petani gampong tanyo sabe na geu ba bu untuk tengku yang jak medo’a bak acara kenduri nyan mi kadang si manok manok awak nyan untuk peu mewah acara kenduri tanyo. Bek tapegah bak kenduri blang, misal jih lage na ureng meninggai lam gampong lagenyan cit kadang geu tinggai paya-paya dan geutinggai lampoh demi jak bak rumoh ureng meninggai bunoe”.*⁶⁵

⁶⁴ Hasil Observasi Peneliti Dilapangan.

⁶⁵ Wawancara Dengan Iin Suryadi (Keuchik Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

Terjemahannya:

“Kalau kita bahas tentang kepedulian, masyarakat kampung kita masih sangat peduli terhadap masyarakat lain mi, seperti nanti waktu ada acara *kenduri blang* masyarakat petani kampung kita salalu ada bawa nasi untuk tengku-tengku yang untuk membacakan do'a pada acara *kenduri* tersebut mi kadang sembelih ayam masyarakat tersebut supaya acaranya bisa mewah. Jangankan pada acara *kenduri blang*, misalnya seperti ada orang meninggal didalam kampung seperti halnya itu juga terkadang mereka meninggalkan pekerjaan di sawah dan di kebun demi berkunjung ke tempat kediaman orang yang meninggal tersebut”.

Hal serupa juga dikatakan oleh ketua kelompok tani di gampong Krueng Batu yang mana kepedulian masyarakat petani masih tinggi terhadap petani lainnya, berdasarkan wawancara peneliti dengan Ketua Kelompok Tani Mengatakan:

*“Masyarakat inoe menyoe tentang peduli bak masyarakat laen manteng rayeuk tat mi, lage mise ntek na paya gop bak ujong tat yang hana trok ie ditamong lam paya jih nyan ntek menyoe dikalon hana ie lam paya awak gop nyan akan ditulong kiban ie nyan beu trok bak paya gob nyan bunoe, kadang di plah ateung paya jih untuk di pe ilhe ie lam paya gop yang hana ie nyan mi supaya ntek paya gop yang hana trok ie nyan bisa sigoe di me 'ue ngon paya jih. alehnyan lom ntek oe wate ka roeh padee sibak bak lam paya kadang ditamong kameng atau manok lam padee nyan ntek di them paroeh le awak nyan supaya bek diganggu padee gop nyan, kdang ntek ureng pho paya nyan kadiwo sebab na halangan laen koen. Inan manteng jeut takalon pakiban peduli masyarakat sabee sabee petani lam paya”.*⁶⁶

Terjemahannya:

“Masyarakat di sini kalau tentang kepedulian terhadap masyarakat lain masih besar sekali mi, seperti misalnya nanti ada sawah orang yang paling ujung dan tidak sampai air mengalir di sawah orang tersebut itu akan ditolong bagaimana pun caranya air yang ada di sawahnya itu bisa mengalir ke sawah orang lain tersebut, kadang dibelah pembatas sawahnya untuk bisa air tersebut mengalir di sawah orang yang tidak sampai air tersebut supaya sawah orang tersebut bisa sekalian dibajak dengan dia, selanjutnya nanti setelah

⁶⁶ Wawancara Dengan Zainal (Ketua Kelompok Tani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 07 Agustus 2023.

waktunya padi sudah berbuah terkadang ada masuk binatang seperti kambing dan ayam di sawah orang tersebut, itu kalo misalnya orang yang punya sawah tersebut tidak ada mau diusirkan binatang tersebut supaya tidak masuk ke sawah orang tersebut supaya tidak ganggu tanaman padi orang tersebut, terkadang nanti orang yang punya sawah tersebut sudah duluan pulang dikarenakan ada kesibukan lain. Di situ aja bisa dilihat bagaimana kepedulian sesama masyarakat petani di sawah”.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bagaimana wujud kepedulian dari masyarakat petani terhadap masyarakat petani lainnya. Kepedulian masyarakat petani diwujudkan dalam bentuk rasa kasih sayang, bantu membantu, tolong menolong, jaga menjaga, dan saling berbagi satu sama lain didalam bermasyarakat, maksudnya yaitu seperti saling memberikan alat untuk melakukan pekerjaan sawah semacam cangkul, parang dan benda tajam lainnya, saling jaga menjaga tanaman padi disawah, dan saling tolong menolong dalam hal menanam padi dan memotong hingga merontokkan padi yang telah dipotong.

Wujud kepedulian seperti di atas sering masyarakat petani di gampong Krueng Batu melakukannya, karena mereka paham akan suatu ajaran agama yang sudah mendarah daging dan selalu diajarkan sejak kecil hingga dewasa, sebagaimana yang dilihat umumnya penduduk dan masyarakat petani di Aceh. Tidak terkecuali dengan gampong Krueng Batu yang Ajaran agamanya masih sangat kental sehingga budaya-budaya seperti tolog-menolong, bantu membantu, saling berbagi, dan lain sebagainya itu masih sangat dilestarikan oleh seluruh masyarakat disana.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Observasi Peneliti di Lapangan.

Kepedulian-kepedulian seperti yang dipaparkan di atas sering di lihat dalam masyarakat petani pada saat ada acara- acara di persawahan dan acara dilingkungan tempat para masyarakat petani tinggal, seperti yang diungkapkan oleh sekretaris gampong, kepala dusun, Kejrueu Blang, Dan Masyarakat Petani gampong Batu:

“Menurot lon kalon-kalon mi, menyo masyarakat gampong inoe menyoe masalah tulong menulong, gaseh megaseh nyan mantong tat dilakukan, karna hal nyan na keh merupakan saboh but yang get dan patut dilakukan lhe masyarakat petani geutanyo. Misal jih ntek lage cangkoi, parang, penajoh, kalo misal jih ntek na ureng paya disampeng hana geuba menyoe geulake geu them jok nyan menan mi”.⁶⁸

Terjemahannya:

Menurut saya perhatikan mi, kalau masalah masyarakat kampung sini tentang tolong-menolong, kasih mengasihi itu semua masih sangat dilakukan, karena hal tersebut merupakan suatu perbuatan yang baik dan sudah sepatutnya dilakukan oleh masyarakat petani kita. Misalnya seperti cangkul, parang, dan makanan, kalau misal nanti ada orang sawah sebelah tidak membawanya ke sawah orang yang ada sawahnya bersampingan melihat apa yang tidak ada kalau diminta pasti mau diberikan begitu mi.”

“ Yang kaleh-kaleh takalon nyan keuh menan mi, masyarakat geu them jok meujok menan, alehnyan geu them bantu membantu sesama awak nyan lam paya mi. Ntek lage peu hana geu them jok, leh nyan ntek kadang na perle-perle bantuan geu them tulong, bek tapegah masalah lam paya adak dirumoh pie menan ciet mi, mise na acara-acara kenduri ntek geu them tulong menulong peu-peu yang jet dipubut lhe awak nyan”.⁶⁹

Terjemahannya:

“Yang sudah-sudah di lihat ya begitulah mi, masyarakat masih mau saling berbagi, setelah itu masih mau saling membantu sesama mereka di sawah mi. Seperti misal apa yang tidak ada mau orang disana memberi, seterusnya terkadang ada perlu bantuan sesama

⁶⁸ Wawancara Dengan T. Zuhairi, S.Pd.I (Sekretaris Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

⁶⁹ Wawancara Dengan Safrijal, S.Pd (Kepala Dusun Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 04 Agustus 2023.

petani mau saling membantu dan tolong menolong, jangankan permasalahan di sawah disekeliling rumah pun begitu juga mi, misal ada acara-acara *kenduri* atau pesta orang disekeliling masih mau tolong menolong dan bantu membantu apa yang sepatutnya dibantu oleh orang di sekelilingnya.”

“Menyo masalah peduli lage mise jih tulong menulong kaseh megaseh dan jok meujok nyan memang hana lazem le masyarakat tanyo mi, lagee lon kalon-kalon wate na acara kenduri blang menyo kaleh ta pengumuman bak mesjid nyan uroe pajan kenduri blang ntek inan masyarakat mantong geuthem ba bu, lehnyan ntek wakte acara nyan geu them ba tika, leh nyan geu then lah ba peupeu yang hana oe wate acara kenduri blang nyan mi.”⁷⁰

Terjemahannya:

“Kalau masalah kepedulian misalnya seperti tolong menolong, kasih mengasihi, dan saling berbagi itu semua memang tidak lazim lagi didalam masyarakat mi, seperti yang saya lihat-lihat pada saat ada acara *kenduri blang* kalau sudah di umumkan pengumuman di masjid tentang kapan *kenduri blang* itu mereka mau membawa nasi rantangan, terus waktu pelaksanaan acara tersebut mau membawa tikar, setelah itu mau lah sekiranya membawa keperluan-keperluan lain pada saat *kenduri* berlangsung mi.”

“Hai menurot yang lon jalani siuroe-uroe lam paya menyo bantu membantu dan tulong menulong nyan ka biasa mi, misee jih ntek kadang ulon hana lon ba lagee parang, cangkoi atau peu laen barang- barang yang perle lam paya, kadang menyo na bak ureng sampeng menyo lon lake pasti dijok peu yang ta perle, yang bek tacok melikot. Olheh nyan awak disampeng paya lon menan cit misee hana ntek dilake cit bak kamoe nyan menan mi”⁷¹

Terjemahannya:

Menurut yang jalani sehari-hari di sawah kalau masalah saling membantu dan saling menolong, itu sudah jadi biasa mi, misal nanti terkadang saya tidak membawa seperti parang, cangkul dan peralatan lain yang diperlukan di sawah, terkadang kalau ada sama orang lain di samping sawah kalau kita minta pasti dikasih apa yang diperlukan, yang tidak boleh mengambil tanpa sepengetahuan mereka, seterusnya nanti begitu juga orang yang samping sawah saya, misal kalau tidak ada nanti diminta juga sama kami begitu mi”.

⁷⁰ Wawancara Dengan Usman (Keujruen Blang Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 06 Agustus 2023.

⁷¹ Wawancara Dengan Muhammad Hanafiah (Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 07 Agustus 2023.

Dari observasi peneliti terhadap kepedulian masyarakat petani di gampong Krueng Batu yaitu “mereka di sana kerap kali di lihat tentang tolong menolong dan saling bantu membantu sesama mereka pada saat acara *kenduri blang* dan pelaksanaan bersawah. Di lihat pada saat acara *kenduri blang* berlangsung terkadang ada masyarakat yang tidak sanggup *kenduri* akan tetapi mereka tetap diikuti sertakan juga dalam acara *kenduri blang* tersebut walau mereka tidak membawa apa-apa, walau pun tidak membawa apa-apa mereka tetap ikut makan bersama dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut terjadi karena solidaritas dan kepedulian antar sesama masyarakat disana masih sangat tinggi”.⁷²

Hasil observasi serta wawancara diatas bahwa solidaritas atau kepedulian di dalam masyarakat petani di sana merupakan hal yang lazim dan sudah biasa dilakukan oleh masyarakat petani di sana karena tolong menolong sesama masyarakat didalam ajaran agama itu sangatlah dianjurkan, apalagi mayoritas penduduk disana semua muslim maka tidak dapat dipungkiri bahwa tolong menolong sesama itu ialah hal yang wajar dan sudah seharusnya dilaksanakan.

ada beberapa dasar alasan yang baik dalam membantu sesama masyarakat petani yaitu antara lain:

- a) Mengharap ridho dari Allah Swt.
- b) Tolong menolong itu hukumnya wajib, kalau seseorang membantu orang lain seseorang tersebut sudah Allah Swt membalasnya juga.

⁷² Hasil observasi peneliti dilapangan.

- c) Merupakan suatu ibadah dalam sarana mendapatkan pahala, jikalau kalian membantunya dengan ikhlas dan suka rela.
- d) Tugas dan kewajiban sebagai sesama umat muslim.

3. Nilai-Nilai Sosial

Nilai merupakan suatu gagasan turun-temurun yang dianggap benar serta penting terhadap masyarakat petani, nilai mempunyai peran yang sangat penting terhadap kehidupan manusia, modal sosial yang kuat juga akan ditentukan oleh konfigurasi nilai yang terbentuk dalam suatu masyarakat. Aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat senantiasa mengandung nilai-nilai yang baik, yang dilandaskan dengan agama, kebudayaan, dan lain sebagainya.⁷³

Nilai yang terbentuk di dalam masyarakat petani gampong Krueng Batu bisa dilihat dari prosedur acara *kenduri blang* berlangsung seperti yang dikatakan oleh keuchik gampong Krueng Batu:

“Lhe that nilai yang terkandung lam kenduri blang nyo mi, lage nilai keagamaan inan teuk wate acara kenduri blang ta meulake bak Allah Swt supaya beu gebri sehat tanaman pade geutanyo dan nilai kebersamaan inan ntek watee acara kenduri blang masyarakat petani bisa mengumpoi dan bersilutarahmi inan.”⁷⁴

Terjemahannya:

“Banyak sekali nilai yang terkandung dalam acara *kenduri blang* tersebut mi, seperti nilai keagamaan disitu nanti pada saat acara *kenduri blang* memohon do’a serta meminta kepada Allah Swt supaya diberikan kesuburan tanaman padi kita dan nilai

⁷³ Niken Handayani, *Skripsi: Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta)*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta 2007), Hal 117.

⁷⁴ Wawancara Dengan Iin Suryadi (Keuchik Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

kebersamaan disitu nanti pada saat acara *kenduri blang* berlangsung masyarakat bisa berkumpul dan bersilaturahmi sesama masyarakat petani lainnya.”

Hal yang serupa juga dikatakan oleh *Keujrun Blang*, kepala dusun dan masyarakat petani gampong Krueng Batu:

*“Nilai yang na lam kenduri blang meumacam dan meubagoe mi, lage oe watee kenduri blang na nilai keagamaan, nilai kebudayaan, ngon nilai kebersamaan (silaturahmi) mi. Karna kenduri blang nyo cit kana dari jamen nek agam tanyo ronyan, menyo nek-nek tanyo ronyan kadang oe wate acara kenduri blang nyo di sie leumoe-leumoe, nyan keuh dum rayek jih. Cuma menyo tanyo jino hana le sie leumoe nyan mi karna maklum manteng ekonomi tanyoe jino kon. Tapi walau pun hana rayeuk kenduri jih nilai keagamaan dan nilai budaya yang dipubut le nek-nek tanyoe ronyan mantong na sampho uroe nyo mi, lage ronyan nek tanyo oeh wate meu paya nyan dikenduri 3 goe dalam sigoe tron meu paya, yang phon that kenduri bukak blang inan ntek ta meu lake do 'a bak Allah Swt semoga sehat- sehat tanyo lam paya dan bek na sapeu-sapeu dalam geutanyoe pubut lam paya bek luka jaroe kaki, bek dikap le binatang yang meubisa lagenyan. Leuhnyan kenduri yang kedua ntek oe watee kalheuh semula dan kapuleh padee lam paya inan ntek takenduri cit nyan dikheun kenduri ulat atau kenduri bubur, inan ntek ta meudo 'a dan meulake cit bak Allah Swt supaya padee tanyo bek dipajoh lhe ulat, oelheh nyan kenduri yang ke lhe oeh wate pade ka rhoh sibak-bak inan ntek dikhen kenduri toep pantang maksud jih bek le teu maoek-teu maoek lam paya, bek lheu ba ba kayee yang meuetah lewat lam paya dan han jet pakek baje mirah lam paya nyan menan. Oe lhehnyan wate acara kenduri toep pantang na disediakan cit mesigoe ngon ubat-ubat untuk padee tanyoe bek keunong penyaket padee, ubat nyan ta peget supaya padee tanyoe hana dipetho dan dipajoh le binatang hama yang merusak padee tanyo. Nyan dum yang dipubut lhe nek tanyoe ronyan alhamdulillah mantoeng na sampo an uroenyoe mi”.*⁷⁵

Terjemahannya :

Nilai yang tersaji dalam *kenduri blang* ber macam-macam jenis mi, seperti pada saat acara *kenduri blang blang* berlangsung ada nilai keagamaan, nilai kebudayaan, dan nilai kebersamaan (silaturahmi)

⁷⁵ Wawancara Dengan Usman (Keujrun Blang Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 06 Agustus 2023.

mi. Karena *kenduri blang* memang sudah ada dari zaman nenek moyang kita terdahulu, seperti nenek moyang kita terdahulu terkadang saat acara *kenduri blang* berlangsung mereka sembelih kerbau supaya *kendurinya* terlihat besar atau mewah. Tapi kalo kita sekarang tidak ada lagi sembelih kerbau tersebut mi dikarenakan ekonomi kita sekarang tidak mencukupi. Akan tetapi walaupun tidak dikatakan mewah *kendurinya* itu masih mengikuti sama seperti nenek moyang kita terdahulu masih terkandung nilai keagamaan dan nilai kebudayaannya., seperti dulu nenek moyang kita terdahulu turun kesawah mereka melaksanakan *kenduri* 3 kali dalam sekali masa padi disawah, yang pertama dikatakan dengan *kenduri buka blang* disitu nanti kami memohon do'a kepada Allah Swt semoga sehat-sehat kita disawah, terjaga kita dari luka-luka tangan dan kaki diakibatkan sayatan parang atau cangkul, dan digigit sama binatang yang berbisa. Setelah itu yang kedua *kenduri* sesudah menanam padi dan sesudah padi pulih disawah itu nanti dikatakan dengan *kenduri* hama atau ulat atau yang sering dikatakan oleh masyarakat sekarang ialah *kenduri* bubur, pada saat proses *kenduri* meminta dan memanjatkan do'a kepada Allah Swt supaya padi kita jangan diganggu oleh hama da sejenisnya, setelahnya yang ketiga adalah *kenduri* akan pantangan-pantangan disawah pada saat padi sudah mulai mengeluarkan buah, pada saat itu nanti sudah mulai adanya pantangan-pantang yang harus dipatuhi oleh masyarakat petani, seperti jangan memanggil dari kejauhan disawah, jangan membawa kayu yang memiliki getah melewati area persawahan, dan jangan memakai pakaian berwarna merah pada saat pergi kesawah. Seterusnya pada saat acara *kenduri* pantangan tersebut disitu nanti ada disediakan obat-obatan padi, supaya padi kita tidak diganggu oleh hama-hama dan penyakit padi lainnya. Itu semua yang kerjakan dan dilakukan oleh nenek moyang kita terdahulu Alhamdulillah sampai sekarang masih kita melestarikannya.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun Menyatakan bahwa:

“Nilai lam kenduri blang na keuh nilai keagamaan, nilai kebudayaan dan nilai kebersamaan. Cuma kebersamaan nyo keuh mantong kureng mi, tapi kalo masalah nilai keagamaan dan kebudayaan mnteng rayeuk dan sereng ta lakukan oe wate acara kenduri blang mi”.⁷⁶

Terjemahannya:

⁷⁶ Wawancara Dengan Safrijal, S.Pd (Kepala Dusun Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 04 Agustus 2023.

“Nilai yang tersaji didalam kenduri blang ialah nilai keagamaan, kebudayaan dan nilai kebersamaan. Tapi nilai kebersamaan tersebut masih kurang didalam kenduri blang terhadap masyarakat petani, akan tetapi kalau masalah nilai keagamaan dan kebudayaan masih sangat kental dan dilestarikan oleh masyarakat disaat acara kenduri blang berlangsung”.

Dan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat petani gampong Krueng Batu:

*“Yang kamo jalani oeh wate na acara kenduri blang dan watee tron u paya nilai kebudayaan yang dipeu jak le nek-nek tanyo ronyan mntong na mi dan mantong tarasakan sampo an uroe nyoe dan lom lage nilai keagamaan oeh wate acara kenduri lagenyan cit mantong tat dilestarikan le perangkat hukom ngon adat dan keujrun blang gampong tanyoe nyo mi”.*⁷⁷

Terjemahannya:

“Yang sering kami jalani pada saat acara kenduri blang dan turun kesawah nilai kebudayaan yang dijalankan oleh nenek moyang kita terdahulu masih ada dan masih kita jalankan atau kita rasakan sampai pada saat ini, setelah itu seperti nilai keagamaan waktu acara kenduri blang berlangsung masih dilestarikan juga oleh perangkat hukum adat dan keujrun blang gampong kita ini mi”.

Hasil observasi peneliti dilapangan menyatakan bahwa “nilai-nilai keagamaan, kebudayaan dan kebersamaan yang ada di gampong Krueng Batu masih sangat kental dilaksanakan dan dilestarikan, karena nilai yang tersaji di dalam *kenduri blang* tersebut yaitu nilai keagamaan, kebudayaan dan kebersamaan. Nilai keagamaan bisa dilihat pada saat proses *kenduri blang* berlangsung yaitu dengan adanya do’a bersama meminta keberkahan dan keselamatan kepada Allah swt yang bertempat di irigasi sawah tempat acara berlangsung dan do’a bersama tersebut dipimpin oleh *Imam chik* disana, setelah do’a bersama barulah oleh Keujrun Blang

⁷⁷ Wawancara Dengan Kamili (Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 08 Agustus 2023.

memberitahukan kapan permulaan turun ke sawah dilaksanakan. Begitu juga dengan nilai kebudayaan yaitu terjadinya proses acara *kenduri blang* yang diselenggarakan oleh *Keujrun Blang* sebagai orang tua yang paham terhadap permulaan turun ke sawah yang masih sangat dilestarikan, tidak sekali pun pelaksanaan turun ke sawah tanpa didahului dengan acara *kenduri blang*. Dan yang terakhir nilai kebersamaan yaitu dapat dilihat pada prosesi acara *kenduri blang* berlangsung, bisa di lihat masyarakat bagaimana menjunjung tinggi terhadap apa yang diselenggarakan oleh *Keujrun Blang*, walaupun tidak semua masyarakat petani yang hadir akan tetapi antusias masyarakat petani terhadap terselenggarakannya *kenduri blang* sangatlah besar, mulai dari membawa nasi rantang, memuliakan petinggi istiadat gampong dengan menyediakan tempat duduk yang bersih dan layak diduduki”.⁷⁸

Hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan kebudayaan dan kebersamaan masyarakat petani di gampong Krueng Batu masih sangat kental dilestarikan hingga saat ini, mulai dari nenek moyang terdahulu melaksanakannya hingga pada anak cucu pada saat sekarang ini.

⁷⁸ Hasil Observasi Peneliti Dilapangan.

4. Norma Sosial

Aturan atau norma sosial ialah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan ini biasanya terwujud, tidak tertulis tapi dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam konteks hubungan sosial. Norma sosial dapat menentukan kuatnya hubungan antar individu karena merangsang kohesifitas sosial yang berdampak positif bagi perkembangan masyarakat.⁷⁹

Aturan-aturan yang ditegaskan biasa didalam suatu komunitas masyarakat petani atau pun suatu individu petani merupakan suatu norma sosial yang wajib diikuti dan dipatuhi, walau pun ditegaskan wajib untuk dipatuhi akan tetapi tidak ada sanksi yang berlaku buat masyarakat petani digampong krueng batu yang melanggar akan aturan dan pantangan tersebut. Oleh sebab itu kalau tidak diikuti dan dipatuhi akan berdampak terhadap individu serta orang lain,⁸⁰ seperti yang dikatakan oleh beberapa informan di penelitian ini: *جامعة الران*

Wawancara peneliti dengan keuchik gampong Krueng Batu.

“Aturan-aturan lam gampong alhamdulillah sabeu dipatuhi le masyarakat tanyo mi, adak hana mandum sebagian na dipatuhi mi”⁸¹

⁷⁹ Galih Mukti Annas Wibisono, *Skripsi: Strategi Penguatan Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengembangan Produk Sayuran (Kasus Kelompok Tani Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang)*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang 2015), Hal 19.

⁸⁰ Hasil observasi peneliti dilapangan.

⁸¹ Wawancara Dengan Iin Suryadi (Keuchik Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

Terjemahannya:

“Aturan-aturan dalam gampong alhamdulillah selalu dipatuhi oleh masyarakat kita mi, walaupun tidak semua sebagian peraturan tetap dipatuhi mi”.

Wawancara peneliti dengan sekretaris desa Krueng Batu.

“Menyoe peraturan lam gampong yang kaleh takalon na yang dipatuhi, ta pegah mandum hana cit karena na sebagian yang dilanggar mi, miseu lage aturan binatang peliharaan lage kameng hanjet na lee oe wate malam uroe meu jak-jak bak jalan, tapi nyan manteng lheu ta takalon bak jalan-jalan berkeliaran binatang nyan oe wate malam uroe mi.”⁸²

Terjemahannya:

“Kalau peraturan dalam gampong yang sudah lihat ada yang dipatuhi, dibilang semua tidak juga karena ada sebagian yang dilanggar juga mi, misal seperti binatang peliharaan seperti kambing tidak boleh ada lagi pada saat malam hari berkeliaran di jalan, akan tetapi hal tersebut masih ada dilihat binatang tersebut masih berkeliaran di jalanan warga disaat malam hari mi”

Wawancara peneliti dengan kepala dusun gampong Krueng Batu.

“Lheu aturan lam gampong tanyo mi, termasuk lam paya pi na cit aturan, tapi aturan nyan na sebagian yang patuhi dan na cit sebagian yang batat-batat nyan hana dipatuhi mi”.⁸³

Terjemahannya:

“Banyak aturan yang ada didalam gampong kita mi, termasuk disawah juga ada juga aturan, tetapi aturan tersebut masih sebagian orang yang mematuhinya dan ada sebagian orang yang nakal-nakal masih tidak mematuhinya mi”.

Wawancara peneliti dengan *Keujruen Blang* gampong Krueng batu.

“Menyoe lam paya biasa jih kon aturan di khen mi tapi pantangan. Menyoe pantangan lam paya nyo hana dithem patuhi le masyarakat petani dan dilanggar akibat jih diwoe bak dro dan bak masyarakat petani laen. Sebetoi jih leu tat pantang-pantang jamen yang na lam paya nyoe mi, menyoe jino hana troeh seutengoh pi lheu pantangan

⁸² Wawancara Dengan T. Zuhairi, S.Pd.I (Sekretaris Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

⁸³ Wawancara Dengan Safrijal, S.Pd (Kepala Dusun Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 04 Agustus 2023.

jamen nyan yang tepakek jino, jamen menyo ka ta pegah toep pantang 7 uroe hana dijak u paya, jino bek han ta pegah 7 uroe, tapegah pantang 3 uroe bek jak u paya ka hana dithem tetap dijak cit u paya. Selaen nyan oe wate kenduri blang pantangan-pantangan dalam paya nyan mandum ka dipegah, mise jih lage pantangan hana jeut ta meugriyep-griyep lam paya, bek le teumaoek-teumaoek dari jioeh lam paya, bek leu tababa kaje meugetah roet lam paya, bek ploeh baje lam paya, bek soek baje mirah lam paya, dan bek teumbang kaye lam gampong. akan tetapi na ciet sidro dua yang hana dipateh bak pantangan nyan. Nyan menan pantang-pantang yang na lam paya oe wate ka na padee lam paya.⁸⁴

Terjemahannya:

“Kalau didalam sawah itu biasanya bukan aturan namanya akan tetapi pantangan. Kalau pantangan disawah itu semisal tidak dipatuhi dan dilanggar akibatnya akan kembali kepada masyarakat petani itu sendiri dan masyarakat petani lainnya. Sebenarnya banyak sekali pantangan zaman dahulu yang ada disawah mi, kalau sekarang ini tidak setengah pun dari pantangan zaman dulu yang dipakek, dulu kalo sudah dikatakan menutup pantangan 7 hari tidak boleh petani datang kesawah, sekarang jangankan 7 hari, diumumkan pantangan dilarang ke sawah 3 hari saja sudah tidak dipatuhi dan pergi juga petani kesawah. Selain itu pada saat *kenduri blang* pantangan-pantangan disawah memang sudah diumumkan, misalnya seperti jangan lari-lari diarea sawah, jangan teriak-teriak dari jauh saat disawah, jangan bawa kayu yang memiliki getah lewat disawah, jangan buka baju disawah, jangan memakai pakaian warna merah pergi kesawah, dan jangan memotong kayu besar di dalam kampung ataupun dekat sawah. Akan tetapi itu saja masih ada beberapa orang lagi yang tidak mematuhi aturan-aturan tersebut. Itulah kira aturan-aturan dan pantangan-pantang yang ada disawah pada saat padi sudah tertanam”.

Wawancara peneliti dengan Zulfikar ketua kelompok tani gampong Krueng Batu:

“Aturan atau pantangan na mi yang ka dipeget dan dipegah le kejrun watee acara kenduri blang tapi na yang pateh dan na cit yang hana mi, karna pantangan nyan menyo lage dipegah lheu kejruen menyo untuk sanksi hana tapi menurot kesadaran maseng-

⁸⁴ Wawancara Dengan Usman (Keujrun Blang Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 06 Agustus 2023.

maseng. Menyo galak pade lam blang behasil pantang nyan harus dipatuhi lagenyan cit sebalek jih mi”.⁸⁵

Terjemahannya:

“Aturan dan pantangan tersebut memang sudah ada dan dibuat dan diumumkan oleh *keujrun blang* pada saat acara *kenduri blang* berlangsung akan tetapi masih ada yang mematuhi dan masih ada juga yang melanggar mi, karena pantangan tersebut seperti yang dikatakan oleh *keujrun blang* kalau untuk sanksi tidak ada tapi menurut kesadaran masing-masing. Kalau mau padi disawah berhasil pantangan-pantangan tersebut harus dipatuhi dan begitu juga sebaliknya (kalau mau padi disawah tidak berhasil ya pantangan tersebut jangan dipatuhi)”.

Wawancara peneliti dengan Zainal ketua kelompok tani gampong Krueng Batu:

“Lage habanyan cit mi menyo pantangan nyan kayem ta pegah bak masyarakat petani tapi manteng na cit sidroe dua yang hana dileungo mi, lage misee meunyo ka mulai toep pantang nyan ureng inong seumerah hana jeut phok-phok ija yang dirah bak semen, tapi oe wate ta kalon awak inong nyan seumerah bak lung manteng cit di phok-phok ija nyan bak semen mi. Kayem ta pegahma menyo kesadaran bak droe hana sama cit mi”.⁸⁶

Terjemahannya:

“Ya seperti itulah mi kalau masalah pantangan sudah sering diingati kepada masyarakat petani akan tetapi masih ada sebagian orang yang tidak mendengar mi, seperti misalnya sudah mulai waktunya menutup pantangan itu kaum perempuan kalau menyuci tidak boleh lagi pukul-pukul kain dilantai tempat menyuci, akan tetapi yang kita lihat dan perhatikan pada saat kaum perempuan itu menyuci di area parit masih juga dipukul-pukul kain tersebut dilantai tempat mereka menyuci mi, sering dinasehati tapi kalau kesadaran itu tidak ada sama saja mi”.

Wawancara peneliti dengan masyarakat petani gampong Krueng Batu:

“Yang ulon kaloen-kalon menyoe tumpok kamo mepaya na cit manteng yang langgar pantangan nyan, tapi hana mandum yang langgar na yang patuh bak pantangan yang na nyan mi, ma sering

⁸⁵ Wawancara Dengan Zulfikar (Ketua Kelompok Tani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 08 Agustus 2023.

⁸⁶ Wawancara Dengan Zainal (Ketua Kelompok Tani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 07 Agustus 2023.

ulon kalon lam paya pantangan yang dilanggar nyan lage ntek oe leuh kenduri blang hana di bie jak lam paya sekitar 3 uroe, tapi nyo ureng hana pateh nyan tetap dijak u payawalau pie ka dilarang, kadang-kadang awaknyan dijak semomprot padee menan, oe lleh nyan pantangan laen ntek yang langgar lage soek baje mirah lam paya ngon ploeh baje lam paya nyan sereng cit ta kalon-kalon mi”⁸⁷.

Terjemahannya:

“yang saya lihat-lihat kalau didaerah kelompok kami bersawah masih ada juga juga yang melanggar pantang tersebut, tapi tidak semua yang melanggarnya ada yang patuh juga terhadap pantangan tersebut mi, yang sering saya lihat disawah pantangan yang dilanggar itu seperti setelah selesai *kenduri blang* tidak diperbolehkan pergi kesawah sekitar 3 hari, akan tetapi kalau yang tidak mematuhi itu tetap juga pergi ke sawah walau sudah dilarang, kadang-kadang orang tersebut melakukan penyemprotan padi begitu, setelah itu seperti pantangan-pantangan lain seperti jangan memakai pakaian berwarna merah dan buka pakaian disawah itu masing juga saya lihat-lihat mi”.

Wawancara peneliti dengan masyarakat petani gampong Krueng Batu:

“Menyo tumpoek tempat kamoe meu paya pantangan-pantang nyan yang manteng dilanggar cuma masalah pantangan bek jak paya selama 3 uroe leuh kenduri blang, hai menyoe selaen nyan hana menurot ulon kalon-kalon mi, mungken tumpok laen manteng na yang langgar sidroe atau dua masyarakat petani ntek kon. Menyoe pantangan lage teumaoek dari jioh lam paya, kliek-kliek lam paya, ba kayee meugetah, sok baje mirah, dan ploeh-ploeh baje lam paya nyan dipatuhi ditumpoek kamoe mi. Tapi menurot yang lon tepheu sebenar jih na lom pantangan laen untuk pribadi droe mi menyoe masalah lam paya, selaen pantangan-pantangan yang dipegah le keujrun blang mi, nyan pie manteng sereung tat ureung langgar mi, lage bek seumajoh sambilan jak lam paya dan bek cok ata goep lam paya peu manteng barang nyan yang nan jih ata gop di sekelileng paya hanjet ta coek, nyan ntek menyoe dipubut lage di coek ata gop dan seumajoh sarang jak efek jih langsung kenong ju bak paya droe nyan menan mi. Menyoe masalah bukti nyan ka seureng nyata ta kaloen mi, misee uroe di coek ata goep ngoen diseumajoh sarang jak mi, nyan malam ntek

⁸⁷ Wawancara Dengan Muhammad Hanafiah (Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 07 Agustus 2023.

laju ganggu tanaman lam paya jih lage tikoh, bui, dan binatang laen nyan menan mi".⁸⁸

Terjemahannya:

“Kalau kelompok tempat kami bersawah pantangan-pantang yang masih dilanggar dan tidak dipatuhi itu hanya masalah pantangan jangan pergi kesawah selama 3 hari setelah *kenduri blang* berlangsung, selain itu tidak ada yang menurut saya lihat-lihat mi, mungkin kelompok lain masih ada yang melanggar satu atau dua petani lagi. Seperti pantangan jangan panggil dari jauh disawah, ribut atau ria disawah membawa kayu yang memiliki getah, memakai pakaian warna merah dan membuka pakaian disawah itu sudah dipatuhi dikelompok kami mi. Akan tetapi menurut yang saya tahu sebenarnya masih pantangan lain unruk pribadi petani sendiri kalau masalah bersawah, selain pantangan-pantangan yang dibilang oleh *keujrun blang* mi, itupun masih sering dilanggar, seperti jangan makan sambil jalan disawah dan jangan mengambil punya orang disawah benda apa saja itu yang punya orang disekeliling sawah tidak boleh diambil, itu nanti kalau dilakui seperti mengambil punya orang tanpa sepengetahuan yang punya dan makan sambil jalan itu efeknya nanti langsung terjadi terus pada sawah sendiri begitu mi. Kalau masalah buktinya sudah sering nyata kita lihat mi, misalnya siang hari mengambil punya orang dan makan sambil jalan disawah mi, malam nanti langsung diganggu tanaman disawah nya oleh binatang seperti tikus, babin dan binatang lainnya begitu mi”.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa “kesadaran masyarakat petani di sana terhadap peraturan dan larangan yang telah diterapkan masih sangat rendah. Bisa dilihat dari hasil wawancara diatas di mana masyarakat petani masih sering melanggar dan tidak mematuhi terhadap adanya peraturan dan larangan di sawah yang telah dihimbau dan ditetapkan oleh *Keujrun Blang*, peraturan yang sering dilanggar tersebut ialah tidak boleh memakai baju berwarna merah dan buka baju di sawah, tidak

⁸⁸ Wawancara Dengan Kamili (Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 08 Agustus 2023.

boleh memanggil dari kejauhan, makan sambil jalan, dan jangan memotong kayu besar didekat sawah”.⁸⁹

Hasil observasi dan wawancara diatas bahwa wujud dari norma sosial itu menuntun hidup didalam masyarakat harus selalu bermanfaat bagi masyarakat lain atau orang lain, dan aturan-aturan atau pantangan-pantangan bagi masyarakat petani tersebut harus patuh dan tidak untuk dilanggar dikarena akan mengalami efek bagi diri sendiri dan orang lain disekeliling kita. Norma sosial tersebut berpedoman pada ajaran-ajaran nenek moyang terdahulu dan ajaran Agama Islam, Agama yang dipeluk oleh masyarakat petani warga Gampong Krueng Batu.

5. Jaringan Sosial

Pada dasarnya jaringan sosial tercipta karena adanya jaringan antara kelompok tani dengan kelompok tani lainnya, adanya jaringan persaudaraan atau jaringan solidaritas yang kokoh antara masyarakat petani dengan masyarakat petani lainnya.⁹⁰

Jaringan ialah suatu unsur yang sangat penting dalam modal sosial, terciptanya jaringan antara sesama anggota masyarakat petani tidak akan terjadi secara begitu saja, melainkan melalui berbagai proses yang dilakukan. Jaringan yang sering terbentuk dalam masyarakat petani berkaitan dengan kerja sama dalam bertukar informasi dan kekompakan

⁸⁹ Hasil Observasi Peneliti Dilapangan.

⁹⁰ Risda, *Skripsi: Peranan Modal Sosial Petani Dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar 2021) Hal 43.

sesama anggota masyarakat petani. Seperti yang dikatan oleh informan dalam penelitian ini :

Wawancara peneliti denga *Keujruen Blang* gampong Krueng Batu:

*“kerja sama ngon kekompakan masyarakat petani tanyo lam paya ka hana le mi, jeut takalon jino lam paya pakiban, kadang na pade yang ka roeh, na yang ban puleh dan na yang manteng semula mi, sebab jih karna kureng kerja sama dan kekompakan antara sesama masyarakat petani. Cuba menyoe masyarakat petani bisa kerja sama pasti saree mandum pade lam paya, lage mise jih oe watee teumabu cuba menyoe teumabu nyan meusigo pasti sare pade lam blang, hal-hal yang lagenyo sebenar jih kon salah keujrun dan ketua kelompok tani melaenkan kesadaran masyarakat petani kureng terhadap tata cara pakiban troen u paya, ka megalak-galak masalah troen meu paya padahai lage keujrun kaleh geupeгах mandum oen wate kenduri blang dari phon troen mepaya sampoe troek an keumekoh, tapi hana dilengoe nyan keuh menan jet jih mi”.*⁹¹

Terjemahannya:

“kerja sama dan kekompakan masyarakat petani kita disawah sudah tidak ada lagi sekarang mi, bisa kita sekarang disawah kayak gimanakan, terkadang ada padi yang sudah berbunga, ada yang baru pulih dari masa tanam, dan ada yang masih menanam, itu semua disebabkan karena kurangnya kerja sama dan kekompakan diantara sesama masyarakat petani. Coba kalau petani tersebut mau bekerja sama pasti sama rata semua padi disawah, seperti misalnya pada saat menanam bibit, coba kalau menanam bibit itu serentak pasti padi disawah itu sama semuanya, hal-hal seperti ini sebenarnya bukan karena kesalahan keujrun blang dengan ketua kelompok tani melainkan karena kesadaran masyarakat petani sudah kurang terhadap tata cara turun kesawah, sudah sesuka hati cara turun kesawah padahak seperti keujrun sendiri sudah umumka tata cara turun kesawah pada saat acara kenduri blang, bagaimana caranya dari pertama hingga siap panen sudah diumumkan caranya bagaimana, akan tetapi masyarakat petani tidak mendengarnya ya begitulah jadinya mi”.

Wawancara peneliti dengan ketua kelompok tani gampong Krueng Batu:

⁹¹ Wawancara Dengan Usman (*Keujrun Blang* Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 06 Agustus 2023.

*“Menyo tapegah tentang kerja sama dan kekompakan masyarakat petani tanyo yang manteng na nakeuh oeh watee gotong royong kenek troen paya, inan ntek oe watee gotong royong mandum masyarakat petani na mi, tapi menyo tentang peu laen lage meu traktor paya, teumabue, semula, trok an keumekoh nyan kakureng kerja sama dan kekompakan hana serentak le jino mi, walau pi ka dipeugah langkah lage nyo troen meu paya keujrun akan tetapi na yang ikot dan na yang hana cit. Jeut ta pegah kekompakan dan kerja sama dalam mepaya jino ka kureung nibak masyarakat petani tanyoe mi”.*⁹²

Terjemahannya:

Kalau kita bahas tentang kerja sama dan kekompakan masyarakat petani kita yang masih ada sampai saat ini ialah pada saat gotong royong mau turun kesawah, disitu nanti pada saat gotong royong semua masyarakat petani ada mi, tapi kalau tentang yang lainnya seperti menggarap sawah, menanam benih padi, menanam padi, dan hingga panen itu semua sudah tidak ada kerja sama dan kekompakan lagi hingga tidak serentak lagi sekarang mi, walaupun sudah diberitahu tentang pelangkahan seperti ini turun kesawah oleh *keujrun blang* akan tetapi ada juga yang ikut dan ada juga yang tidak. Bisa kita katakan kekompakan dan kerja sama masyarakat petani kita sudah berkurang sekarang ini mi”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh masyarakat petani gampong krueng batu tentang kerja sama dan kekompakan petani dalam melakukan kegiatan disawah sebagai berikut:

*“Awai menyo kenek troek wate troen paya masyarakat petani kompak tat mi, tapi jino menyo masalah kekompakan kakureng mi, sebab kakureng kerja sama antara ureng yang mat traktor dengan masyarakat petani. Pakon jeut kureng kerja sama dikarenakan salah masyarakat petani cit yang kadang di theun peng kerja awak mat traktor, maka jih dari sinan phon tat masyarakat petani tanyo hana kompak lhe menyo masalah meu paya mi”.*⁹³

Terjemahannya:

“Dulu kalau sudah dekat waktu turun kesawah masyarakat petani sangat kompak sekali mi, akan tetapi sekarang kalo masalah

⁹² Wawancara Dengan Zulfikar (Ketua Kelompok Tani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 08 Agustus 2023.

⁹³ Wawancara Dengan Muhammad Hanafiah (Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 07 Agustus 2023.

kekompakan sudah berkurang mi, disebabkan karena kurangnya kerja sama antara orang yang menggarap sawah dengan masyarakat petani, kenapa bisa kurang kerja sama dikarenakan masyarakat petani sendiri yang pada membayar uang menggarap sawah selalu ditahan oleh masyarakat petani, makanya dari situlah pertama masyarakat petani kita tidak serentak lagi kalau turun kesawah mi”.

*“Sebetoi jih kerja sama ngon hana dan galak kerja sama ngon han masyarakat petani nyan menyoe menurot ulon nyan mandum tergantung bak masyarakat petani mandum mi. Sebab kekompakan ngon kerja sama nyan mandum timbul nibak hate maseng-maseng masyarakat petani tanyo, hana bisa ta paksa nyan mi tergantung kesadaran maseng-maseng masyarakat petani. Sereng takalon-kalon masyarakat petani tanyo nyo kerja sama ngon kekompakan dalam pileh jenis padee peu yang ta pula nyan sering tat hana saboh khen, dipegah leu keujrun blang pula padee nyo, pade laen yang dipula. Hai nyan keuh mi menyoe misee jih galak berhasil dalam meu paya peujak kerja sama dan kekompakan, menyo galak hana berhasil bek peujak kerja sama dan kekompakan nyan, sebab hasil meu paya nyo ntek bak droe kedroe cit na bak gop, untuk droe petani tanyoe maseng-maseng cit nyan menan. Tapi yang ka leuh-leuh ta kaloen nyo na kerja sama dan kekompakan dalam masyarakat petani nyan tetap berhasil Alhamdulillah mi”.*⁹⁴

Terjemahannya:

Sebetulnya kerja sama dan tidak kerja samanya, mau dan tidak kerja sama tersebut kalau menurut saya pribadi itu semua tergantung pada masyarakat petani itu semua mi. Sebab kerja sama dan kekompakan itu semuanya timbul dari hati masing-masing masyarakat petani kita, tidak bisa memaksanya tergantung kesadaran dari masing-masing masyarakat petani. Sering dilihat-lihat masyarakat petani kita kalau kerja sama dan kekompakan dalam memilih jenis bibit padi apa yang ditanam itu saja sering tidak sependapat, diberitahu oleh keujrun blang bibit ini, akan tetapi bibit lain yang ditanam. Ya begitulah kira-kira mi kalau misalnya mau berhasil dalam bersawah jalankan kerja sama dan kekompakan tersebut, kalau tidak mau berhasil ya jangan jalankan kerja sama dan kekompakan tersebut, sebab hasil dari bersawah itu buat dirinya sendiri bukan buat orang lain. Akan tetapi yang sudah-sudah dilihat kalau ada kerja sama dan kekompakan dalam masyarakat petani itu tetap berhasil Alhamdulillah mi”.

⁹⁴ Wawancara Dengan Kamili (Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 08 Agustus 2023.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa “jaringan kerjasama dan kekompakan masyarakat petani disana sudah longgar dan tidak rapat lagi seperti yang dilakukan oleh orang tua terdahulu, dulu kerja sama dan kekompakan masih sangat dilestarikan mulai dari membersihkan saluran air, pemilihan bibit, persemaian, dan penanaman. Akan tetapi sekarang yang masih ada kerja sama dan kekompakan ialah tentang pembersihan saluran air dengan cara gotong royong, sedangkan pada saat pemilihan bibit, persemaian, dan penanaman sudah tidak ada kerja sama dan kekompakan lagi, padahal saat acara *kenduri blang* berlangsung *Keujrun Blang* memberitahukan bahwa bibit yang ditanam adalah jenis bibit yang berumur lima bulan akan tetapi masyarakat petani melanggarnya dengan menanam jenis padi yang berumur tiga bulan, dari selisih umur padi mencapai dua bulan yang ditanam bisa kita lihat tidak kompaknya prosesi penanaman dilaksanakan oleh masyarakat petani di Gampong Krueng Batu karena tidak dengan kompaknya masyarakat disana terhadap pemilihan jenis benih yang ditanam”⁹⁵.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwa jaringan sosial atau kerja sama dan kekompakan dalam masyarakat petani itu sangatlah penting, karena hal tersebut sangat berdampak terhadap pribadi masing-masing masyarakat petani itu sendiri. Karena dengan jalannya suatu kerja sama dan kekompakan dalam masyarakat petani bisa memberikan dampak yang bagus terdadap petani itu sendiri

⁹⁵ Hasil observasi peneliti dilapangan.

C. Dampak *Kenduri Blang* Terhadap Penguatan Modal Sosial Dalam Masyarakat Petani

Dampak dari pelaksanaan *kenduri blang* terhadap penguatan modal sosial dikalangan masyarakat petani gampong Krueng Batu mendapatkan dampak positif serta dampak negatif, yang mana dampak positif dengan diadakan *kenduri blang* tata cara melaksanakan cocok tanam masyarakat selalu serentak pasti akan mendapatkan hasil panen yang sangat memuaskan. Dan dampak negatif tersebut terjadi dikarena petani tidak patuh dan melaksanakan dengan baik tata cara yang diberitahu oleh oleh *Keujrun Blang*.

1. Dampak positif

Dampak positif tersebut diperoleh bila mana masyarakat petani patuh terhadap apa yang disampaikan oleh *Keujrun Blang* dan tidak melenceng terhadap apa yang diarahkan oleh *Keujrun Blang*, seperti percaya terhadap permulaan atau pelangkahan, adanya kerja sama diantara masyarakat petani satu dengan yang lainnya, adanya kekompakan disaat memilih jenis benih padi yang akan ditanam, dan patuh terhadap aturan-aturan (pantangan-pantangan) yang berlaku didalam bersawah.⁹⁶

Seperti yang dikatakan oleh beberapa informan dalam penelitian ini antara lain:

Wawancara peneliti dengan keuchik gampong Krueng Batu:

“Dampak yang geut dengon diadakan kenduri blang nyo lheu tat mi salah saboeh jih lage meningkat hasil panen awaknyoe oe wate

⁹⁶ Hasil Observasi Peneliti Dilapangan.

keumekoh mi. Pakoen meningkat karena padee awaknyoe hana kenoeng penyaket dan hana diganggu lhe binatang perusak padee awaknyoe."⁹⁷

Terjemahannya:

"Dampak baik atau dampak positif dengan di adakannya *kenduri blang* ini banyak sekali mi salah satunya seperti meningkatnya hasil panen pada saat memotong padi mi. Mengapa meningkat karena padi tidak terkena wabah penyakit dan tidak diganggu oleh binatang perusak tanaman padi."

Wawancara peneliti dengan sekretaris desa gampong Krueng Batu:

"Dampak yang geut dengan na diadakan kenduri blang bak masyarakat tanyo na keuh inan ntek disampaikan pesan-pesan dan pemberitahuan yang get tentang pakiban cara ta meu paya, dari phon troen meupaya sampo an leuh keumekoeh, leuh nyan hasil panen masyarakat tanyo sangat memuaskan mi."⁹⁸

Terjemahannya:

"Dampak baik atau dampak positif dengan diadakan *kenduri blang* terhadap masyarakat kita adalah pada saat berlangsungnya acara ada disampaikan hal-hal atau pesan-pesan dan pemberitahuan yang baik tentang bagaimana cara turun ke sawah dari pertama bersawah hingga memanen, setelah itu dampak positif lainnya seperti hasil memanen yang memuaskan."

Wawancara peneliti dengan kepala dusun gampong Krueng Batu:

"Menyoe dithem patuhi dan dipeu jak dengan geut peu yang dipeugah Keujrun Blang lhe masyarakat tanyoe sebetoi jih lheu tat dampak yang geut mi, lagee ntek hasil panen meningkat, padee lam paya hana diganggu le binatang, leh nyan keindahan dalam paya nyan na ntek dikarenakan serentak ji tanaman padee yang na lam paya mi."⁹⁹

Terjemahannya:

"Kalau mau mematuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat kita apa yang dihimbau dan diberitahukan oleh *Keujrun Blang* kita sebenarnya banyak sekali dampak baik atau dampak positif nya mi,

⁹⁷ Wawancara Dengan In Suryadi (Keuchik Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

⁹⁸ Wawancara Dengan T. Zuhairi, S.Pd.I (Sekretaris Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

⁹⁹ Wawancara Dengan Safrijal, S.Pd (Kepala Dusun Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 04 Agustus 2023.

seperti hasil panen meningkat, padi di sawah tidak diganggu oleh binatang, setelah itu keindahan di sawah itu ada dikarenakan serentaknya tanaman padi yang ada di sawah mi.”

Wawancara peneliti dengan *Keujrun Blang* gampong Krueng Batu.

“Dampak yang geut dengan diadakan kenduri blang na keuh inan ntek masyarakat petani tanyo megumpoi mandum, leuh nyan na kerja sama lom inan ntek oe wate peget ramuan ubat padee, lehnyan na pesan-pesan dan arahan ditemeung le masyarakat petani yang kamo pegah oe wate acara kenduri blang, lage arahan troen meupaya pakiban, legenyen cit kiban langkah yang geut troen mepaya pakiban supaya tanaman pade tanyo geut hana diganggu leu hama dan serentak, petenthe pade peu yang ditanam supaya serentak, jioh dari pada penyakit yang hana geut dan dampak yang geut lom ntek ya bak hasil panen geutanyoe nyan menan mi.”¹⁰⁰

Terjemahannya:

“Dampak baik atau dampak positif nya dengan diadakan *kenduri blang* ialah disitu nanti masyarakat petani kita berkumpul semua, setelah itu ada kerja sama disitu nanti pada saat meracik ramuan obat padi, setelah itu ada pesan-pesan dan arahan didapatkan oleh masyarakat petani yang kami himbau dan beritahukan pada saat acara *kenduri blang*, seperti nanti arahan pertama turun ke sawah bagaimana, bagaimana permulaan atau pelangkahan tentang tata cara turun ke sawah supaya tanaman padi kita bagus, tidak diganggu oleh hama dan serentak menentukan jenis benih padi apa yang ditanam supaya serentak, jauh daripada penyakit perusak padi, dan dampak yang baik lagi ya pada hasil panen kita bersama begitu.”

Wawancara peneliti dengan masyarakat petani I gampong Krueng Batu:

“Dampak yang geut jih yang kaleuh-kaleuh ta rasakan na keuh lage bak hase panen tanyo mi, leh nyan pade lam paya hana diganggu le binatang, panyakot pade pi alhamdulillah hana troek

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Usman (Keujrun Blang Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 06 Agustus 2023.

nyan menan, pokok jih mangatlah ta meupaya mi hana gangguan sapeu dan hasee jih pun puaslah mi.”¹⁰¹

Terjemahannya:

“Dampak baik atau dampak positif yang sudah-sudah dirasakan adalah seperti hasil panennya mi, setelah itu padi di sawah tidak diganggu oleh binatang, penyakit padi pun Alhamdulillah tidak ada, pokoknya amanlah kita di sawah sebab tidak ada gangguan apa-apa dan hasil panen yang sangat memuaskan.”

Wawancara peneliti dengan masyarakat petani II gampong Krueng Batu:

*“Dampak geut yang ulon rasakan dengon na kenduri blang nyan na keuh inan ntek na saboh kebersamaan, na kerja sama masyarakat, na kekompakan masyarakat, dan hasil dari kenduri blang nyan lom sangat ta rasakan oe wate leuh keumekoh mi. Karna oe wate kenduri blang nyan ntek inan ta medo'a ta meulake bak Allah Swt semoga tanyo meupaya bak geut hasee, bek diganggu le binatang peu rusak padee dan bek na penyakit bak padee geutanyoe, dan na geupegeut ubat tradisional khusus untuk padee lom supaya padee tanyo bek na troek leuh pe-peu penyakit.”*¹⁰²

Terjemahannya:

“Dampak baik atau dampak positif yang saya rasakan dengan diadakan *kenduri blang* ada disitu nanti suatu kebersamaan, ada kerja sama diantara masyarakat, ada kekompakan diantara masyarakat, dan hasil dari *kenduri blang* tersebut sangat ada kami rasakan pada saat memanen mi, karena pada saat *kenduri blang* berlangsung disitu nanti ada berdo'a serta memohon kepada Allah Swt supaya kita bersawah ada hasilnya, jangan diganggu oleh binatang yang merusak padi, tidak diganggu oleh bermacam penyakit padi kami, dan ada juga diracik obat tradisional khusus untuk padi supaya padi kami tidak didatangi berbagai macam penyakit.”

Hasil observasi peneliti bahwa “dampak positif didapatkan yaitu pada saat masyarakat petani mau mematuhi dan tidak melanggar terhadap

¹⁰¹ Wawancara Dengan Muhammad Hanafiah (Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu) Pada tanggal 07 Agustus 2023.

¹⁰² Wawancara Dengan Kamili (Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 08 Agustus 2023.

apa yang dihimbau dan diberitahukan oleh *Keujrun Blang*, misal saat adanya peraturan yang berlaku dan diterapkan di sawah selalu dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat petani disana dan tidak sama sekali dilanggar, kalau dipatuhi dan dilanggar maka dampak positif yang didapatkan adalah berhasil proses bersawah dan mendapatkan hasil panen yang sangat memuaskan”.¹⁰³

Hasil dari observasi dan wawancara peneliti diatas bahwa dampak positif dari diadakannya *kenduri blang* terhadap masyarakat petani ialah:

- a) Memperkuat dan mengkokohkan kebersamaan masyarakat petani pada saat acara *kenduri blang* dengan berkumpul ditempat dilaksanakannya *kenduri blang* yaitu irigasi sawah,
- b) Memperkuat kerja sama dan kekompakan masyarakat petani disaat memilih jenis benih padi yang akan ditanam,
- c) Adanya nilai-nilai yang positif *kenduri blang* terhadap masyarakat petani yaitu nilai keagamaan dengan do'a bersama dan nilai kebudayaan yaitu kearifan lokal yang masih sangat kental dilaksanakan oleh masyarakat di gampong Krueng Batu, dan
- d) memperkuat hubungan manusia dengan sang Pencipta yaitu dengan diiringinya do'a bersama di acara *kenduri blang* berlangsung.

¹⁰³ Hasil observasi peneliti dilapangan

2. Dampak Negatif

Dampak negatif atau dampak yang tidak baik dialami apabila melenceng, tidak mematuhi terhadap aturan-aturan (pantangan-pantangan) yang berlaku didalam bercocok tanam, tidak percaya terhadap permulaan atau pelangkahan, tidak adanya kerja sama diantara masyarakat petani, tidak adanya kekompakan dalam memilih jenis benih, dan tidak mendengarkan apa yang diberitahu oleh keujrun blang itu terhadap masyarakat petani pasti akan mendapatkan dampak yang tidak baik atau dampak negatif, dan terkadang selain itu disebabkan oleh cuaca yang menentu seperti kemarau yang berkepanjangan.¹⁰⁴

Seperti yang dikatakan oleh beberapa informan dalam penelitian ini antara lain:

Wawancara peneliti dengan keuchik gampong Krueng Batu:

*“dampak hana geut yang didapatkan lheu masyaraka petani na keuh pada saat ntek masyarakat hana mematuhi ngon melaksanakan arahan dan himbauan yang dipegah lheu keujrun blang, nyan pi akan berdampak bak hasil panen tanyoe cit mi, selaen nyan bisa cit disebabkan oleh musem krueng yang trep sehingga pade masyarakat hana ie dan thoe tanoh sehingga pade layee dan gagal panen mi”.*¹⁰⁵

Terjemahannya:

“Dampak tidak baik atau dampak negatif yang didapatkan oleh masyarakat petani ialah pada saat nanti tidak melaksanakan apa yang dihimbaukan oleh *Keujrun Blang*, itu nanti akan berdampak pada hasil panen kita juga mi, selain itu bisa juga disebabkan oleh musim kemarau yang berkepanjangan sehingga padi masyarakat tidak ada air dan keringnya tanah sehingga padi bisa layu/mati dan gagal panen mi”.

¹⁰⁴ Hasil Observasi Peneliti Dilapangan

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Iin Suryadi (Keuchik Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

Wawancara peneliti dengan sekretaris desa Krueng Batu:

“Dampak yang hana geut mi (dampak negatif) lage mise masyarakat kamoe hana geupatuhi peu yang dipegah leu kejrueu, dipegah leu keujrun patuh bak pantangan, ya harus patuh bak pantang nyan, tapi lhe masyarakat kamoe hana dileungoe nyan ntek dampak jih keudeh lam paya mi, hasil panen ka hana memadai, padee lam paya diganggu le binatang dan na saja penyaket padee lam paya”.¹⁰⁶

Terjemahannya:

“Dampak yang tidak baik atau dampak negatif seperti misalnya masyarakat kami tidak mematuhi apa yang dihimbaukan oleh *Keujrun Blang*, dihimbaukan oleh *Keujrun* harus patuh terhadap adanya pantangan, ya seharusnya patuh terhadap pantangan tersebut, tapi oleh masyarakat sendiri tidak mendengarnya itu, nanti dampaknya akan turun ke sawah, yaitu seperti hasil panen tidak memadai, padi diganggu oleh binatang dan datang berbagai macam penyakit terhadap padi di sawah”.

Wawancara peneliti dengan kepala dusun gampong Krueng Batu:

“Apabila hana geu them peu jak aturan-aturan yang kaleh geupegh nyan ta kalon keuh padee lam paya diganggu lhe binatang hama, na saja penyaket padee dan hasil panen tanyoe mekureung, pokok jih macamlah dampak hana geut yang kaleuh-kaleuh tarsakan”.¹⁰⁷

Terjemahannya:

“Apabila tidak dilaksanakan aturan-aturan yang sudah diberitahukan nanti kita lihat padi disawah diganggu oleh binatang hama, ada saja penyakit padi yang timbul, dan berdampak juga terhadap hasil panen atau berkurangnya hasil panen, intinya bermacam-macamlah dampak yang tidak baik atau dampak negatif yang sudah-sudah kita rasakan”.

Wawancara peneliti dengan Keujrun Blang gampong Krueng Batu:

“Dampak yang hana geut yang tasakan apabila peu yang kamoe pegah hana dilaksanakan dan dipatuhi lhe masyarakat kamoe nyan ntek kenong dampak yang hana geut lage padee diganggu lhe binatang, troek troek memacam penyaket nibak padee, dan hasil

¹⁰⁶ Wawancara Dengan T. Zuhairi, S.Pd.I (Sekretaris Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Safrijal, S.Pd (Kepala Dusun Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 04 Agustus 2023.

*panen tanyoe sangat jioh beda lagee yang ka leuh-leuh atau hana memadai, selaen dari hana pateh bak pantangan kadang sering terjadi cit gagal panen diakibatkan lhe cuaca yang hana tenthe, kadang musem krueng yang trep nyan pi bisa cit petani gagal panen. Kalo musem krueng terjadi pada saat tanyo mepaya nyan biasa terjadi karna langkah hana pas, maka jih perle segolom si pheu-pheu nyan perle cok langkah yang geut dilhe”.*¹⁰⁸

Terjemahannya:

“Dampak yang tidak baik atau dampak negatif nya yang dialami apabila apa yang kami himbau atau beritahukankan tidak dilaksana dan dipatuhi oleh masyarakat kami, disitu nanti bisa mendapatkan dampak yang tidak baik atau dampak negatif seperti padi diganggu oleh binatang perusak tanaman padi, datang berbagai macam penyakit terhadap tanaman padi, dan hasil panen kita sangat jauh berbeda dengan yang sudah-sudah atau tidak memadai, selain dari tidak mematuhi terhadap adanya pantangan terkadang sering terjadi juga gagal panen dikarenakan cuaca tidak menentu, terkadang masim kemarau yang berkepanjangan pada saat masyarakat bertani itu bisa terjadi karena permulaan bertani tidak cocok, makanya perlu sebelum melaksanakan apa-apa itu perlu dengan yang namanya permulaan atau pelangkahan”.

Wawancara dengan masyarakat petani I gampong Krueng Batu:

*“Menyoe dampak yang hana geut nyan mandum disebabkan lhe masyarakat petani kamoe cit, contoh jih lage peu yang dipegah leu kejrueh hana dipubut, dipegah lheu kejrueh pateuh bak pantangan dan lheu masyarakat kamoe hana geupateh bak pantangan nyan istilah jih menyimpang dari peu yang dipegah lhe Kejrueh maka jih padee tanyoe jeut keu hana geut.”*¹⁰⁹

Terjemahannya:

“Kalau dampak yang tidak baik atau dampak negatif nya itu semua disebabkan oleh masyarakat petani kami juga, contohnya seperti apa yang dihimbaukan oleh *Kejrueh* tidak dilaksanakan, dihimbaukan oleh *Kejrueh* patuhi terhadap pantangan dan larangan dan oleh masyarakat kami tidak mematuhi, istilahnya menyimpang dari apa yang dihimbaukan oleh kejrueh makanya tanaman padi kami jadi tidak baik”.

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Usman (Kejrueh Blang Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 06 Agustus 2023.

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Muhammad Hanafiah (Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 07 Agustus 2023.

Wawancara dengan masyarakat petani II gampong Krueng Batu:

Dampak yang hana geut trok jih cit toek disebabkan leu masyarakat petani yang batat-batat yang hana dithem leungoe peu yang disampaikan lhe keujrun blang, masyarakat yang hana patheuh bak pantangan dipubut but kiban galak jih dan inan ntek akan dirasa dampak yang hana geut dari ulah masyarakat petani kamoe kedro cit, lage padee kenong penyaket, troek hama lam paya dan haseu panen meukureng”.¹¹⁰

Terjemahannya:

“Dampak tidak baik atau dampak negatif timbulnya memang karena ulah masyarakat yang bandel yang tidak mendengarkan apa yang diberitahu dan disampaikan oleh *Kejrun Blang*, masyarakat yang tidak mematuhi terhadap pantangan dilakukan perbuatan sesukanya saja hingga disitu nanti akan kami rasakan dampak yang tidak baik atau dampak negatif yang datang akibat dari perbuatan masyarakat petani kami sendiri juga, seperti padi dilanda penyakit, munculnya hama perusak di sawah, dan hasil panen yang kurang memuaskan”.

Hasil observasi peneliti bahwa “dampak negatif yaitu timbul pada saat masyarakat petani tidak mematuhi terhadap adanya peraturan dan melanggar peraturan-peraturan yang berlaku didalam prsoses bersawah, kalau peraturan yang telah ditetapkan oleh *Keujrun Blang* itu di langgar pasti dampak negatifnya akan dirasakan dengan adanya serangan hama ditanaman padi, timbulnya penyakit padi sedikit demi sedikit, hingga terjadinya gagal panen yang dialami oleh sebagian masyarakat petani disana, adapun dampak negatif lainnya karena disebabkan musim kemarau yang berkepanjangan sehingga tidak adanya air yang diserap oleh tanaman

¹¹⁰ Wawancara Dengan Kamili (Masyarakat Petani Gampong Krueng Batu) Pada Tanggal 08 Agustus 2023.

padi sehingga tanaman padi akan kering dan pada akhirnya mati, maka dari itulah gagal panen pun akan terjadi disana”.¹¹¹

Hasil dari observasi serta wawancara di atas yaitu terjadi dan dialaminya dampak negatif oleh masyarakat petani di gampong Krueng Batu ialah pada saat masyarakat petani melanggar terhadap adanya aturan-aturan dan pantangan yang ada pada saat bersawah, karena pantangan-pantangan tersebut sangat berpengaruh di sawah, maka oleh sebab itu masyarakat petani harus senantiasa mematuhi dan tidak melanggar terhadap aturan-aturan dan pantangan, selain itu juga disebabkan oleh kemarau yang berkepanjangan.



¹¹¹ Hasil Observasi Peneliti Dilapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV yang dilaksanakan di tempat penelitian yaitu gampong Krueng Batu dengan melakukan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi maka peneliti bisa menyimpulkan kajian ini ialah antara lain:

1. Penguatan Modal Sosial Melalui *Kenduri Blang* Terhadap Masyarakat

Petani Digampong Krueng Batu meliputi:

a. Kepercayaan

Bahwa sebelum melaksanakan permulaan turun ke sawah masyarakat disana selalu mengikuti acara *kenduri blang* yang diselenggarakan oleh *Keujrun Blang*, dan apapun yang dilakukan oleh masyarakat petani, mereka selalu mempercayai orang tua untuk menanyakan sesuatu tersebut, termasuk didalam *kenduri blang*.

b. Solidaritas Sosial (kepedulian)

Sikap kepedulian masyarakat petani digampong krueng batu dapat di lihat dari sudut pandang kehidupan sehari-hari yang dijalani didalam suatu kelompok masyarakat. Sebagai elemen dari warga masyarakat mereka sangat memperhatikan terhadap hal-hal yang dialami disekeliling mereka.

c. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai keagamaan kebudayaan dan kebersamaan masyarakat petani di gampong Krueng Batu masih sangat kental dilestarikan hingga saat ini, mulai dari nenek moyang terdahulu melaksanakannya hingga pada anak cucu pada saat sekarang ini.

d. Norma Sosial

Kesadaran masyarakat petani di sana terhadap peraturan dan larangan yang telah diterapkan masih sangat rendah.

e. Jaringan Sosial

jaringan kerjasama dan kekompakan masyarakat petani disana sudah longgar dan tidak rapat lagi seperti yang dilakukan oleh orang tua terdahulu.

2. Dampak *Kenduri Blang* Terhadap Penguatan Modal Sosial Dalam Masyarakat Petani

1) Dampak Positif

Dampak positif Memperkuat dan mengkokohkan kebersamaan dan kekompakan masyarakat petani pada saat acara *kenduri blang* dengan berkumpul ditempat dilaksanakannya *kenduri blang* yaitu irigasi sawah, adanya nilai-nilai yang positif *kenduri blang* terhadap masyarakat petani yaitu nilai keagamaan dengan do'a bersama dan nilai kebudayaan yaitu kearifan lokal yang masih sangat kental dilaksanakan oleh masyarakat di gampong Krueng Batu, dan memperkuat hubungan

manusia dengan sang Pencipta yaitu dengan diiringinya do'a bersama di acara *kenduri blang* berlangsung.

2) Dampak Negatif

Yaitu longgarnya terhadap adanya peraturan dan larangan yang berlaku didalam sawah, selain itu dampak negatif tersebut muncul pada saat musim kemarau yang berkepanjangan dan membuat gagalnya panen masyarakat petani disana.

B. Saran

Berikut ini sejumlah saran yang dapat dipaparkan oleh peneliti berdasarkan pengalaman dilapangan serta informasi yang didapatkan, peneliti bisa memberikan rekomendasi dan saran antara lain:

1. Untuk orang tua yang paham terhadap sawah harus lebih tegas dalam memberi nasehat kepada masyarakat petani dan perlu adanya penetapan atau membuat sekiranya peraturan-peraturan atau sanksi-sanksi yang tertulis dan harus dipatuhi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat petani supaya kiranya masyarakat petani tidak semena-mena atas adanya aturan yang berlaku di dalam masyarakat petani (padi) di gampong Krueng Batu.
2. Kepada masyarakat petani gampong Krueng Batu supaya kiranya dapat mematuhi dan melaksanakan terhadap tata cara bercocok taman (padi) di sawah, seperti permulaan atau pelangkahan, kepedulian sesama masyarakat petani, nilai keagamaan, kebudayaan, kerja sama,

kekompakan, dan segenap aturan-aturan (pantangan-pantangan) yang telah berlaku didalam bercocok tanam (padi) disana, yang telah ditetapkan oleh *Keujrun Blang* dan telah dilaksanakan oleh nenek monyang terdahulu.

3. Kepada para peneliti kedepannya diperlukan peneliti lanjutan tentang Penguatan Modal Sosial Melalui *Kenduri Blang* Dalam Masyarakat Petani mengenai masalah-masalah lain yang belum diteliti dan terealisasi dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mugni. (2018), *Ritual Khanduri Blang: Agama Dan Adat*, Jurnal Al-Ijtima'iyah, Vol. 4, No. 1.
- Agustina Arida, Zakiah, dkk, (2015), *Analisis Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh*, Agrisepe, Vol. 16, No. 1.
- Aji Aksal. (2017), *Unsur Teologis Dalam Tradisi Kenduri Blang Di Desa Ruak, Kecamatan Kluet Utara*, skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Adisel. (2015), *Transformasi Masyarakat Petani Dari Tradisional Ke Modern, Bogor-Indonesia*, IPB Press.
- Badan pusat statistik (2023), *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2022 (Angka Tetap)*, diakses pada 14 mei 2023, dari <https://www.bps.go.id>
- Besse Wulandari Aziz, Dkk. (2021), *Modal Sosial Petani Dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep*, Phinisi Integration Review, Vol. 4, No.1.
- Boedyo supono (2011), *peranan modal sosial dalam implementasi manajemen dan bisnis*, jurnal ekonomi dan kewirausahaan, vol. 11, no. 1.
- Dandi Febri Liandi, (2022), *Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (Pupm)*”, skripsi, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry.
- Depar Dedi. (2013), *Pengaruh Kenduri Blang Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Pasie Timon Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*, skripsi, Aceh Barat: Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Didi Yulistio, Rio Kurniawan, (2021), *Bentuk Dan Dampak Kemampuan Memberi Penguatan Dalam Praktik Mengajar Mahasiswa*, Ilmiah Korpus, Vol. 5, No. 2.
- Emanuel Bate Satria Dollu, (2020), *Modal Sosial: studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur*, Warta Governare Vol.1, No. 1.
- Galih Mukti Annas Wibisono, (2015), *Strategi Penguatan Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengembangan Produk Sayuran (Kasus Kelompok*

Tani Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang), skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Hadari, H. Nawawi, (2005), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hendri Irawan, (2020-2021), *Peran Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian Pala*, skripsi, Banda Aceh: Uin A-Raniry.

<https://sigapaceh.id/uploads/000022/dokumen/f7b052f7bdeebdc5be53dc0e626a4a0f.pdf> Diakses Pada Tanggal 03 Agustus 2023.

Husaini, Dkk, (2018), *Peran Kelembagaan Lokal Keujreun Blang Dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 21, No.2.

I Made Bagus Dwiarta, Crhistina Menuk Sri Handajani, dkk. (2020), *Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Pertanian Melalui Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Desa Banjarsari Gresik*, Jurnal Budimas, Vol. 02, No. 01.

Jimmy Rumagit Dkk, (2019), *Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tengakabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Agri-Sosioekonomiunsrat, Terakreditasi Jurnal Sinta 5, Volume 15 Nomor 3.

K.S. Maifianti, dkk, (2014), *Komunikasi Ritual Kanuri Blang sebagai Bentuk Kebersamaan Masyarakat Tani Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh*, Komunikasi Pembangunan, Vol 12, No 2.

Laxy J. Moleong, (2004), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

M. Firmasyah, Rishan Adha, Dkk, (2019), *Transformasi Modal Sosial Kedalam Modal Ekonomi Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Di Pulau Lombok, Ntb)*, Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 1.

Mucharsin Ar, (2021), *Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Di Tengah Pandemi Covid-19*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Muhammad Ardiyansyah, (2015), *Peran Lkma Tali Asih Dalam Penguatan Modal Sosial Petani Di Desa Taal Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*, Skripsi, Jember: Universitas Jember.

- Ni Putu Riska Aryawati dan Made Kembar Sri Budhi, (2018), *Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 7, No.9.
- Niken Handayani, (2007), *Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta)*, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Novita Sari, (2018), *Makna Kenduri Blang Dalam Perspektif Masyarakat Ingin Jaya Aceh Besar*, skripsi, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry.
- Radhiah, (2017), *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Sastra*, Universitas Malikussaleh, Volume 8 Nomor 1.
- Rahimah, Hasanuddin, dkk, (2018), *Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh)*, Jurnal Biotik, Vol. 6, No. 1, Ed.
- Rini Puji Lestari, dkk, (2018), *Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal*, Cakrawala, Volume 12, No. 1.
- Risda, (2021), *Peranan Modal Sosial Petani Dalam Usahatani Bawang Merah Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rukaiyah, dkk, (2021), *Pemaknaan Simbolik pada Prosesi Kenduri Blang: Studi Kasus di Gampong Ulee Gle Pidie Jaya*, Sosiologi Agama Indonesia, Vol. 2, No. 1.
- Rusydi Syahra, (2003), *Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi*, Masyarakat dan Budaya, Volume 5, No. 1.
- Sanafiah dan Faisal, (2007), *Format-format penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar dan Sofian, (2013), *Metode Penelitian Kuantitati: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solikatun dan Nuning Juniarsih, (2018), *Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Analisa Sosiaologi.

- Sugiono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Cv.Alfabeta.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010), *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufan Muhamad Arif, Rafael Purtoomo Somaji, dkk. (2018), *Analisis Kelembagaan Hulu Industri Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*, Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (Jek), Volume 2 No. 2.
- Thomas Santoso, (2020), *Memahami Modal Sosial*, Surabaya, Saga Jawadwipa Pustaka Saga.
- Trio Pendi Setiawan Dkk, (2020), *Modal Sosial Dalam Keberlanjutan Pertanian Di Tengah Alih Fungsi Lahan Di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*, Agricore, Volume 5, Nomor 1.
- Wina Sanjaya, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Winda Nahdatani Enazuarni, (2020), *Umkm Dan Penguatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Usaha Tahu Rebani Di Desa Aikmual*, skripsi, Mataram : Uin Mataram.
- Yulistio Didi dan Rio Kurniawan, (2021), *Bentuk Dan Dampak Kemampuan Memberi Penguatan Dalam Praktik Mengajar Mahasiswa*, Ilmiah Korpus, Vol. 5, No. 2.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.244/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2023

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Hijrah Saputra., S.Fil.I., M.Sos (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Muhammad Azmi
NIM/Jurusan : 190405050/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Penguatan Modal Sosial melalui Kenduri Blang dalam Masyarakat Petani di Gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 09 Januari 2023 M
16 Jumadil Akhir 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 09 Januari 2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2940/Un.08/FDK-I/PP.00.9/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik gampong krueng batu
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M.AZMI / 190405050**
Semester/Jurusan : X / Kesejahteraan Sosial
Alamat sekarang : Gampong krueng batu, kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penguatan modal sosial melalui kenduri blang dalam masyarakat petani gampong krueng batu kecamatan kluet utara kabupaten aceh selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR - RANIRY

DOKUMENTASI



Gambar 5. 1 Acara Kenduri Blang di gampong Krueng Batu dan Ramuan Obat-Obat Padi.



Gambar 5. 2 Penumbuhan Padi Tidak Serentak Akibat Jenis Benih Yang Tidak Seumuran.



Gambar 5. 3 Padi Rusak Akibat Diganggu Oleh Hama.



Gambar 5. 4 Proses Panen Padi di gampong Krueng Batu.



Gambar 5. 5 Wawancara Dengan Keuchik Gampong Krueng Batu.



Gambar 5. 6 Wawancara Dengan Sekdes Krueng Batu.



Gambar 5. 7 Wawancara Dengan Kepala Dusun Gampong Krueng Batu.



Gambar 5. 8 Wawancara Dengan Keujrun Blang Gampong Krueng Batu.



Gambar 5. 9 Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani I Gampong Krueng Batu.



Gambar 5.10 wawancara dengan ketua kelompok tani II gampong krueng batu.



Gambar 5. 11 Wawancara Dengan Masyarakat Petani I Gampong Krueng Batu.



Gambar 5. 12 Wawancara Dengan Masyarakat Petani II Gampong Krueng Batu.

PEDOMAN WAWANCARA

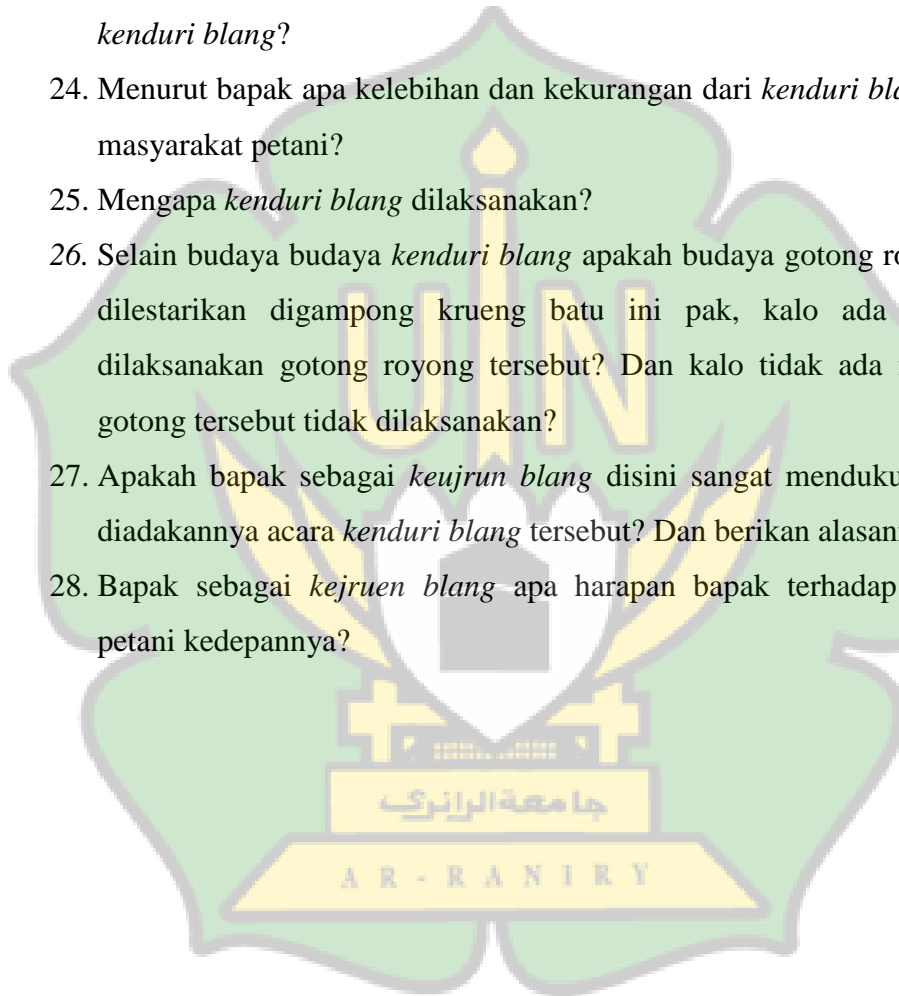
Wawancara Dengan Kepala Desa Perangkat Desa Dan Kepala Dusun Gampong Krueng Batu:

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Keuchik?
2. Menurut bapak, bagaimana Kondisi Hubungan sosial para petani di desa anda?
3. Kapan saja para petani tersebut akan berkumpul?
4. Dalam Proses *kenduri blang*, bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan terhadap acara tersebut?
5. Menurut bapak, apa manfaat *adanya kenduri blang* tersebut?
6. Mengapa *kenduri blang* dilaksanakan?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat petani terhadap diadakannya *kenduri blang*?
8. Apakah masyarakat gampong krueng batu masih sangat melestarikan *kenduri blang* setiap tahunnya?
9. Apakah dengan diadakan *kenduri blang* tersebut digampong krueng batu ini tata cara melaksanakan turun kesawah selalu bersamaan?
10. Bagaimana hubungan masyarakat petani sebelum dan sesudah *kenduri blang* dilaksanakan?
11. Selain budaya budaya *kenduri blang* apakah budaya gotong royong masih dilestarikan digampong krueng batu ini pak, kalo ada kapan saja dilaksanakan gotong royong tersebut? Dan kalo tidak ada mengapakan gotong tersebut tidak dilaksanakan?
12. Apakah bapak sangat mendukung terhadap diadakannya acara *kenduri blang* tersebut? Dan berikan alasannya.

Wawancara dengan *kejruen blang* gampong krueng batu:

1. Kalau boleh saya tau, Siapa nama bapak? dan berapa umur bapak sekarang?
2. sudah berapa lama bapak menjalani tugas sebagai *kejruen blang*?
3. Bagaimana Bapak menjalani tugas sebagai *kejruen blang* ini, apa target dan tujuan bapak?
4. Bagaimana Kondisi Hubungan sosial antar petani di gampong ini?
5. Bagaimana cara bapak dalam mencapai penguatan hubungan sosial antar petani di gampong ini?
6. Apa ada hambatan ketika dalam hal penguatan hubungan sosial antar petani dalam desa ini?
7. Bagaimana bapak menyikapi ketika ada masalah yang menjadi tanggung jawab bapak selaku *Kejruen blang*?
8. apa harapan bapak terhadap lembaga yang bapak pimpin ini?
9. Bagaimana dukungan dari aparat desa terhadap *kejruen blang* di desa ini?
10. Apakah Pemerintah kabupaten pernah berkomunikasi dengan bapak perihal penguatan sosial ini? atau bapak yang berkomunikasi dengan pihak pemerintah kabupaten?
11. Bagaimana partisipasi masyarakat petani terhadap diadakannya *kenduri blang*?
12. Apakah masyarakat gampong krueng batu masih sangat melestarikan *kenduri blang* setiap tahunnya?
13. Apakah dengan diadakan *kenduri blang* tersebut digampong krueng batu ini tata cara melaksanakan turun kesawah selalu bersamaan?
14. Bagaimana hubungan masyarakat petani sebelum dan sesudah *kenduri blang* dilaksanakan?
15. Apa dampaknya *kenduri blang* tersebut terhadap masyarakat petani pak?
16. Apakah saat *kenduri blang* diadakan masyarakat semua ikut dalam acara tersebut?
17. Apa pengaruh *kenduri blang* terhadap terhadap masyarakat petani?
18. Kapan *kenduri blang* dilaksanakan?

19. Sejak kapan *kenduri blang* tersebut berlaku digampong krueng batu?
20. Bagaimana tata cara pelaksanaan *kenduri blang* digampong krueng batu?
21. Apakah *kenduri blang* tersebut rutinitas wajib dilaksanakan atau hanya sekedar dilaksanakan mengikuti nenek moyang terdahulu?
22. Siapa saja yang terlibat dalam acara *kenduri blang* tersebut?
23. Apakah ada sanksi terhadap masyarakat yang tidak ikut serta dalam *kenduri blang*?
24. Menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan dari *kenduri blang* terhadap masyarakat petani?
25. Mengapa *kenduri blang* dilaksanakan?
26. Selain budaya budaya *kenduri blang* apakah budaya gotong royong masih dilestarikan digampong krueng batu ini pak, kalo ada kapan saja dilaksanakan gotong royong tersebut? Dan kalo tidak ada mengapa gotong tersebut tidak dilaksanakan?
27. Apakah bapak sebagai *keujrun blang* disini sangat mendukung terhadap diadakannya acara *kenduri blang* tersebut? Dan berikan alasannya.
28. Bapak sebagai *kejruen blang* apa harapan bapak terhadap masyarakat petani kedepannya?



Wawancara dengan masyarakat petani gampong krueng batu:

1. Kalau boleh saya tau, Siapa nama bapak? dan berapa umur bapak sekarang?
2. Sudah berapa lama bapak beprofesi sebagai petani?
3. Kalau boleh saya tau bapak bersawah dilahan sendiri atau lahan punya orang pak?
4. Bagaimana partisipasi bapak sebagai masyarakat petani terhadap diadakannya *kenduri blang*?
5. Apakah bapak sebagai masyarakat petani gampong krueng batu selalu ikut serta pada acara *kenduri blang* setiap tahunnya?
6. Apakah dengan diadakan *kenduri blang* tersebut digampong krueng batu ini tata cara melaksanakan turun kesawah selalu bersamaan?
7. Kalau misalnya *kenduri blang* tidak dilaksanakan apa yang akan terjadi terhadap masyarakat petani?
8. Kalau semisalnya *kenduri blang* di blang tidak dilaksanakan bagaimana tata cara turun kesawah?
9. Apa dampak dari dilaksanakannya *kenduri blang* tersebut pak?
10. apakah dengan dilaksanakannya *kenduri blang* tersebut berdampak pada hasil panen?
11. Apa yang bapak dapatkan setelah mengikuti acara *kenduri blang*?
12. Apa harapan bapak dengan diadakannya *kenduri blang*?